

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENINGKATAN AKREDITASI PESANTREN MODERN
MISBAHUL ULUM, LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARIDA WINANDA

NIM. 190206006

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN
AKREDITASI PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM,
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FARIDA WINANDA

NIM. 190206006

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIP. 1959070219900331001

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Winanda
NIM : 190206006
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggung jawab atas karya ini
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak mengguakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data

Bila dikemukakan hari dan tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Farida Winanda

ABSTRAK

Nama : Farida Winanda
NIM : 190206006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe
Tebal Skripsi : 108 Halaman
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana, Akreditasi Pesantren

Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang berpengaruh untuk meningkatkan akreditasi pesantren, dan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal dan meningkatkan kualitas pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan sarana dan prasarana, serta hambatan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, kepala bidang sarpras dan satu orang guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan untuk membahas strategi perencanaan seperti pengembangan fasilitas olahraga, perluasan ruang kelas dan penguatan keamanan. Sumber pendanaan berasal dari masyarakat, alumni, dan dana BOS. 2) Pelaksanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan: a. pengadaan fasilitas melibatkan evaluasi fasilitas dan pengembangan rencana dengan mempertimbangkan anggaran, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. b. Inventarisasi dilakukan dengan pendataan fasilitas pesantren, mengelompokkannya, memberi label, dan memperbarui data inventarisasi secara berkala. c. Para santri diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan. d. Pesantren memilih memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dibandingkan penghapusan. 3) Hambatan yang dialami oleh pesantren dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas pesantren.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe”. Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Dr. Basidin Mizal, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

4. Syafruddin, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Pimpinan Pesantren, kepala bidang sarana dan prasarana, dan guru Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mulyadi dan Ibunda Tihawa yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang tulus dengan segala cara kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
7. Keluarga besar dan sahabat seperjuangan yang selalu mendo'akan dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

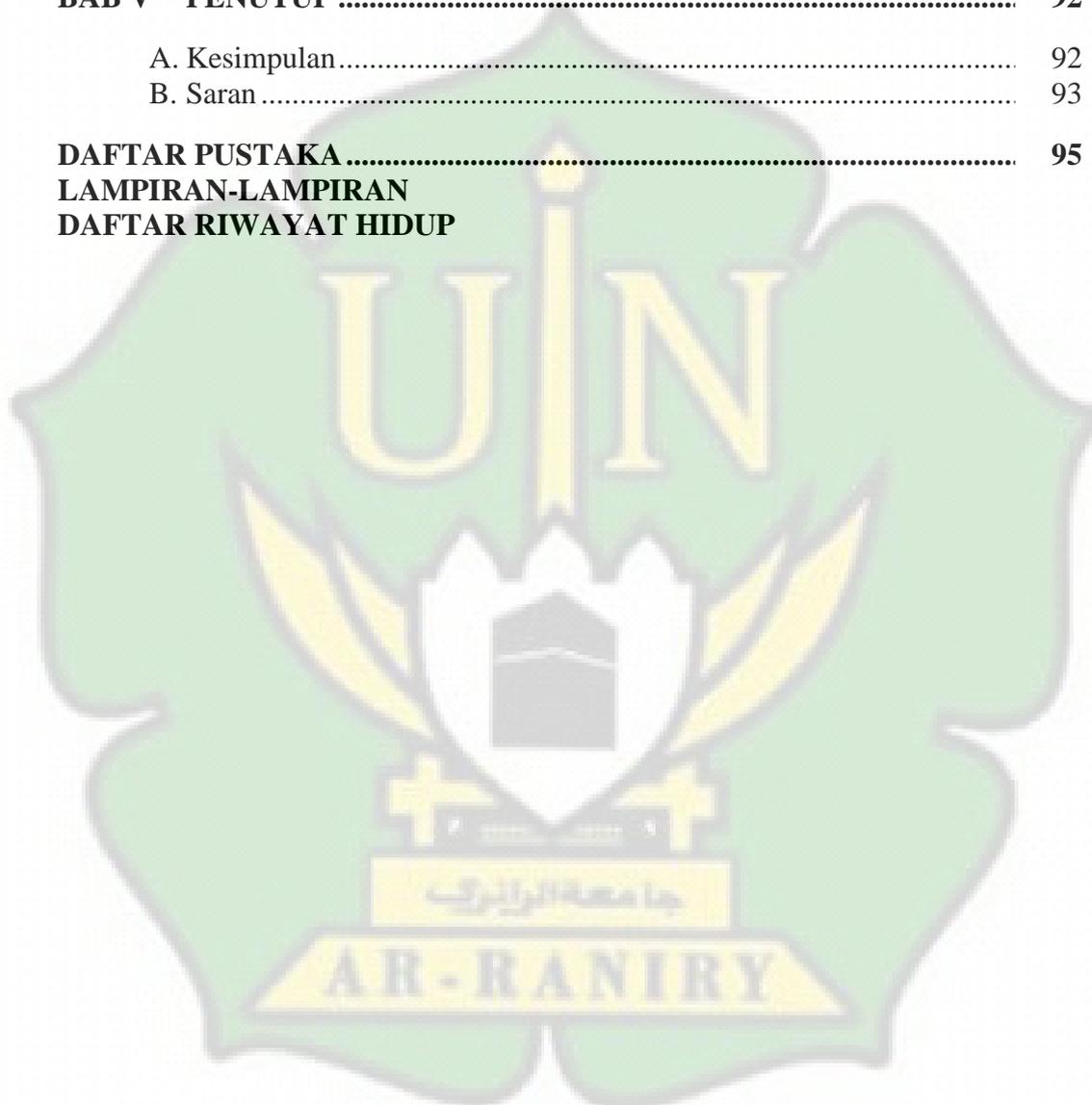
Banda Aceh, 17 Oktober 2023
Penulis,

Farida Winanda

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Operasional | 9 |
| F. Kajian Terdahulu | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 17 |
| A. Manajemen Sarana dan Prasarana di Pesantren | 17 |
| 1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana | 17 |
| 2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana | 22 |
| 3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana | 24 |
| 4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan . | 25 |
| 5. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan | 28 |
| B. Peningkatan Akreditasi di Pesantren | 37 |
| 1. Pengertian Akreditasi | 37 |
| 2. Tujuan dan Manfaat Akreditasi | 38 |
| 3. Prinsip-Prinsip Akreditasi | 40 |
| 4. Standar Peningkatan Akreditasi | 42 |
| 5. Mekanisme Pelaksanaan Akreditasi Pesantren | 44 |
| C. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi di Pesantren | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 50 |
| A. Jenis Penelitian | 50 |
| B. Lokasi Penelitian | 51 |
| C. Subjek Penelitian | 51 |
| D. Kehadiran Peneliti | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| F. Instrumen Penelitian | 55 |
| G. Teknik Analisis Data | 56 |
| H. Uji Keabsahan Data | 58 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 60 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 60 |
| B. Hasil Penelitian..... | 66 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 85 |
| BAB V PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Misbahul Ulum

Tabel 4.2 Guru dan Pegawai Pesantren Modern Misbahul Ulum

Tabel 4.3 Data Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara dengan Pimpinan Pesantren
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 9 : Lembar Observasi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan akreditasi adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan mempermudah proses belajar mengajar, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para santri. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas yang berfokus pada pengaturan dan pengelolaan sarana serta prasarana dengan cara yang efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, proses manajemen sarana dan prasarana mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Pelaksanaan proses ini menjadi kritis untuk memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.¹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah. Semua langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan, sesuai dengan prinsip tepat guna dan tepat sasaran. Sesuai dengan ketentuan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan, “Setiap satuan pendidikan formal dan

¹ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.7

nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.²

Sarana prasarana termasuk hal yang mutlak diadakan bagi suatu lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan akan memengaruhi kelancaran dan penyelenggaraan pendidikan dalam lembaga tersebut. Hal sebaliknya, apabila sarana prasarana pendidikan memadai dan mendukung, maka penyelenggaraan pendidikan akan memudahkan proses pendidikan dan pembelajaran pada lembaga tersebut, baik di sekolah, pesantren, madrasah maupun di perguruan tinggi.³

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan terkait erat dengan peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi pengadaan fasilitas. Untuk memastikan nilai daya guna yang tinggi dari sarana dan prasarana yang ada, diperlukan pengelolaan yang terarah, yang menekankan pada pengetahuan dan keterampilan manajemen sarana prasarana oleh setiap personel. Hal ini menunjukkan urgensi manajemen sarana dan prasarana dalam pengaturan dan pengelolaan infrastruktur di pesantren, dengan dampak positif pada peningkatan akreditasi, terutama di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe.

Akreditasi merupakan komponen krusial dalam usaha mendapatkan evaluasi faktual terkait keadaan sebenarnya suatu lembaga pendidikan, dengan

² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 198

³ Risnita, dkk., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h. 131

merujuk pada standar minimum yang telah ditetapkan, sebagai langkah menuju perencanaan pendidikan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Akreditasi pesantren tidak hanya memetakan kualitas pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan mutu dan merumuskan rencana pengembangan pesantren.

Akreditasi merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kecukupan satuan atau program pendidikan, yang menghasilkan pengakuan dan penilaian tingkat kelayakan dalam format yang diterbitkan oleh lembaga yang bersifat independen dan memiliki keprofesionalan. Proses akreditasi dilaksanakan secara transparan, dengan maksud memberikan dukungan dan pemberdayaan kepada program dan satuan pendidikan, guna memungkinkan pengembangan sumber daya mereka menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Latar belakang dari penerapan kebijakan akreditasi pendidikan di Indonesia adalah bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, setiap satuan atau program pendidikan diharapkan memenuhi atau bahkan melampaui standar yang ditetapkan melalui kegiatan akreditasi, yang bertujuan untuk menilai kelayakan masing-masing satuan atau program pendidikan. Tujuan utama dari penerapan akreditasi adalah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di semua tingkatan mengikuti Standar Nasional Pendidikan.⁴

⁴ Ade Hidayatullah, *Kebijakan Implementasi Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Ibad Ar Rahman Islamic Boarding School Cimanuk Pandeglang*, Jurnal Abacus, Vol. 2, No. 1, Juni 2021. Diakses pada tanggal 17 Maret 2023 dari situs: <https://jurnal.primagraha.ac.id/index.php/abacus/article/view/157>

Tujuan akreditasi adalah memberikan pengakuan terhadap pencapaian standar mutu pendidikan melalui pemberian sertifikat status akreditasi. Selain itu, akreditasi perlu diartikan sebagai langkah untuk meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan. Proses akreditasi sekolah melibatkan tiga aspek kunci agar hasilnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, yakni masukan, proses, dan keluaran. Akreditasi merupakan bentuk evaluasi yang sangat signifikan dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu pendidikan.⁵

Akreditasi memberikan berbagai keuntungan bagi pesantren dari berbagai perspektif. Dalam konteks ini, akreditasi dapat dijadikan sebagai panduan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merumuskan rencana pengembangan pesantren. Secara rinci, hasil akreditasi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait pemberdayaan dan peningkatan kinerja komunitas pesantren. Keuntungan lain yang diperoleh adalah sebagai pendorong motivasi dalam meraih peningkatan kualitas pesantren secara bertahap. Dalam kerangka konsep pesantren efektif, akreditasi memainkan peran strategis sebagai bagian integral dari mutu, yang menjadi komponen kunci dalam menciptakan stabilitas sistem dan mendukung pesantren dalam mengembangkan kapasitasnya (*capacity building*).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengamanatkan penerapan akreditasi pada semua sekolah dan madrasah sebagai bagian integral dari inisiatif menyeluruh dalam memastikan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses evaluasi terhadap berbagai aspek

⁵ Marjuki, *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2018. Diakses pada tanggal 17 Maret 2023 dari situs: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/9860>

penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan layanan pendidikan yang memiliki standar mutu tinggi, dan sekaligus memberdayakan pesantren untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Akreditasi sebagai bagian integral dari proses penjaminan mutu pendidikan, menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren. Setiap hasil akreditasi memberikan rekomendasi terhadap satuan pendidikan, baik yang telah mendapatkan akreditasi maupun yang belum. Idealnya, rekomendasi hasil akreditasi disusun secara komprehensif dan lengkap, berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama asesor melakukan kunjungan ke pesantren. Praktik akreditasi tidak hanya diterapkan pada lembaga pendidikan formal seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi, melainkan juga pada lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah. Tujuan dari akreditasi adalah menilai kelayakan program dan satuan pendidikan, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal, pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Pelaksanaan akreditasi pendidikan di pesantren dan madrasah memiliki kesamaan. Kedua lembaga tersebut mengikuti delapan komponen standar, melibatkan isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Keistimewaan pesantren yang telah berhasil mendapatkan akreditasi terletak pada kemampuannya sebagai penyelenggara Ujian Akhir Nasional Pendidikan Kesetaraan. Hal ini memiliki implikasi terhadap perubahan dalam kekuatan legalitas pada ijazah yang diterbitkan.

Dalam meningkatkan akreditasi pesantren, manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, pesantren dapat memberikan lingkungan pendidikan yang optimal bagi para santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan akreditasi pesantren secara keseluruhan.

Pesantren Modern Misbahul Ulum, yang berlokasi di Meuria Paloh, Muara Satu, Kota Lhokseumawe, merupakan salah satu lembaga pendidikan modern di Aceh. Berdiri sejak tahun 1995 M, pesantren ini terletak di tengah pemukiman warga dan dikenal sebagai lembaga pendidikan unggul di Lhokseumawe. Pesantren ini mengalami pertumbuhan signifikan baik dalam hal infrastruktur maupun kualitas pendidikan, terlihat dari penambahan bangunan pesantren setiap tahunnya. Saat ini, jumlah murid mencapai lebih kurang 1.400 orang di tingkatan tsanawiyah dan aliyah. Fasilitas pesantren meliputi gedung pembelajaran, ruang praktek, ruang kepala pesantren, aula, ruang meeting, serta peralatan pembelajaran lainnya, yang mendukung kelancaran proses aktivitas pendidikan. Berdasarkan observasi sementara menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe belum maksimal. Hal ini bila dibiarkan akan memberikan pengaruh negatif terhadap peningkatan akreditasi pesantren.

Dilihat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan berupaya dalam mengamati lebih dalam terhadap manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi yang dilakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe. Secara umum, lembaga pendidikan tersebut menunjukkan

perkembangan yang positif di arena pendidikan, khususnya di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan gambaran latar belakang ini, peneliti bermaksud untuk mengulas secara mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi. Sehingga penelitian ini diberi judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe
3. Untuk mengetahui hambatan manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui telaah hasil penelitian ini mencakup:

1. Secara teoritis,
 - a. Penelitian ini diantisipasi dapat meluaskan wawasan pengetahuan melalui observasi langsung dan memfasilitasi pemahaman implementasi disiplin ilmu di luar lingkungan perguruan tinggi.
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi informasi kepada pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan terkait "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe."
 - c. Diharapkan pula bahwa penelitian ini menjadi sumber pengetahuan tambahan melalui pengamatan langsung terkait manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe, dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi intelektual dan wawasan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi pesantren.
 - b. Bagi pimpinan pesantren, hasil penelitian ini diantisipasi dapat memberikan masukan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi pesantren.

E. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe”, penulisan ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar yang mencakup istilah-istilah mendasar. Untuk mencegah ambiguitas dan membimbing pembaca dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul.

1. Manajemen

Manajemen merupakan seni yang melibatkan tugas mengatur, memimpin, membimbing, dan mengelola sumber daya manusia serta aset lainnya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Terdapat tiga pengertian terkait dengan istilah manajemen: 1) Manajemen sebagai proses, yang melibatkan pelaksanaan, penyelenggaraan, dan pengawasan pencapaian tujuan tertentu. 2) Manajemen sebagai kumpulan individu yang terlibat dalam aktivitas manajemen di dalam suatu organisasi tertentu. 3) Manajemen sebagai seni dan ilmu, berfungsi sebagai seni untuk mencapai tujuan yang konkret dan bermanfaat, sementara sebagai ilmu untuk menjelaskan prinsip-prinsip pengetahuan yang digunakan atau dinyatakan melalui peraturan umum.⁶

Secara umum, prinsip dasar manajemen dapat dikonseptualisasikan sebagai seni dalam menyelesaikan tugas melalui kolaborasi dengan pihak lain. Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian,

⁶ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), h. 3

pengarahan, dan pengawasan terhadap fungsi-fungsi organisasi, dengan tujuan memanfaatkan, memberdayakan, dan mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.⁷

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas yang tidak langsung berkontribusi pada pelaksanaan suatu proses pendidikan atau pengajaran di sebuah lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun pesantren, jalan menuju pesantren, dan sebagainya. Meskipun demikian, jika prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar, seperti penggunaan kebun pesantren dalam kegiatan belajar biologi, maka kebun pesantren dapat dianggap sebagai sarana pendidikan.⁸

3. Akreditasi

Akreditasi merupakan proses pengakuan dan evaluasi terhadap suatu lembaga pendidikan terkait dengan keberlanjutan dan kinerja lembaga tersebut. Proses ini dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) atau Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), dan hasilnya berupa penilaian tingkat kelayakan. Tujuan dan manfaat dari akreditasi telah dijabarkan

⁷ Andi Risyad Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 5

⁸ Nurmadiyah, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Al-Afkar Vol. VI, No. 1, April 2018. Diakses pada tanggal 17 Maret 2023 dari situs: <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/190/0>

sebelumnya. Selain itu, hasil akreditasi juga disertai dengan pemberian sertifikat yang mengindikasikan peringkat kelayakan, yang dapat dikategorikan sebagai A, B, C, D, atau tidak terakreditasi.⁹

4. Pesantren

Asal usul kata "pesantren" berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "-an", yang mengindikasikan tempat tinggal dan belajar bagi santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain, "pesantren" dapat diartikan sebagai lembaga yang mendedikasikan diri dalam peningkatan pemahaman dalam agama.¹⁰

Pesantren modern adalah pesantren yang memiliki komponen-komponen pendidikan pesantren seperti pondok, masjid, santri, kiai, dan kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren itu sendiri. Pesantren ini sering mengklaim bahwa kurikulumnya memiliki fokus 100% pada agama dan 100% pada umum. Namun, terdapat variasi kurikulum di antara pesantren-pesantren modern ini, sehingga terdapat variasi-variasi yang berbeda. Beberapa pesantren modern menerapkan sistem madrasah yang mengikuti kurikulum madrasah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sementara itu, ada juga pesantren modern yang mengadopsi sistem pendidikan sekolah dengan menggunakan kurikulum yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ciri utama dari pesantren modern adalah

⁹ Dwinita Apriyani, *Kepengawasan Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*, (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), h. 18

¹⁰ HM. Kusasi, *Manajemen Pesantren*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2023), h. 2

terletak pada integrasi yang baik dalam sistem pendidikan, di mana kurikulumnya mencakup kurikulum intra, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹¹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menghasilkan temuan empiris. Tujuan dari penelitian sebelumnya ini adalah untuk memungkinkan peneliti memeriksa dan membandingkan temuan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Hasil penelitian dari: Nurbaiti, 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli.

Hasil dari penelitian ini mencakup implementasi perencanaan serta pengadaan sarana dan prasarana yang dipraktikkan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Inventarisasi sarana dan prasarana pesantren telah dilaksanakan dengan baik, distribusi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara rutin dan insidental. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan dan pelaporan sarana serta prasarana pesantren, yang dilaksanakan setahun sekali pada awal tahun ajaran baru.

2. Hasil penelitian dari: Trisnawati, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister*

¹¹ Achmad Muchaddan Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), h. 31

Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1, Februari 2019

Hasil dari penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) Perencanaan sarana dan prasarana melibatkan kegiatan analisis menyeluruh terhadap semua fasilitas dan infrastruktur sekolah. (2) Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan proses pengumpulan data dan inventarisasi awal untuk mengetahui status inventaris. (3) Pemanfaatan dan penggunaan sarana oleh seluruh komunitas sekolah, baik guru maupun murid, memerlukan pengawasan efektif dari pihak yang ditunjuk oleh sekolah. (4) Pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi aspek penting yang dilakukan oleh guru dan siswa guna menjaga barang-barang sekolah tetap dalam pengawasan dan kondisi yang baik. (5) Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan surat usulan ke Dinas Pendidikan, sehingga pihak terkait dapat menyusun surat berita acara untuk proses penghapusan tersebut.

3. Hasil penelitian dari: Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lubuk Pakam), *Jurnal Educandum* Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam telah memenuhi persyaratan sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh undang-undang. Meskipun demikian, dalam pengelolaannya, sekolah tersebut belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang mencakup fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, serta penilaian dan pengawasan. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah bahwa walaupun SMA Negeri 2 Lubuk Pakam telah memiliki sarana dan prasarana minimum yang dibutuhkan, namun manajemen sarana dan prasarana sekolah tersebut belum mengikuti prinsip-prinsip manajemen modern, sehingga standar sarana dan prasarana pendidikan belum terpenuhi.

4. Emilia Nur Chasanah Sholihin, dkk., 2018. Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol.1, No.2 Juni.

Hasil dari penelitian ini mencakup beberapa tahap, yakni: (1) proses pembentukan tim dengan menunjuk ketua tim oleh kepala madrasah, menyusun draft surat keputusan, mengadakan rapat, dan menetapkan surat keputusan pembentukan tim, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan pengumpulan bukti fisik melibatkan kehadiran dalam sosialisasi, pemeriksaan instrumen akreditasi, persiapan data akreditasi, dan pemenuhan bukti fisik, (3) faktor penghambat melibatkan keterbatasan waktu, mutasi guru, pensiun, dan meninggal dunia, ketidakteraturan letak dokumen, dan keterbatasan peralatan printer, dengan dukungan dari kepala madrasah, kerjasama tim, dan bantuan dari *stakeholders* madrasah sebagai faktor pendukung, (4) pengendalian kualitas melalui pemeriksaan dan rapat evaluasi, (5) langkah-langkah tindak lanjut yang melibatkan persiapan dengan memastikan kelengkapan perangkat madrasah, menyusun program, dan menjalankan penjaminan mutu melalui tim SPMI, dan (6) strategi keberhasilan untuk mencapai nilai A serta percepatan selesai proses akreditasi.

5. Anggi Mantara, dkk., 2022. Manajemen Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup, *Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, No. 6 November - Desember.

Hasil dari penelitian ini mencakup proses akreditasi di MTs Bunaya Islamic School, yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan akreditasi madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pengawasan akreditasi madrasah di MTs Bunayya Islamic School. Akreditasi ini memberikan MTs Bunayya Islamic School nilai 86 dengan predikat akreditasi B. Dampak dari akreditasi secara internal adalah peningkatan kesadaran guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Secara eksternal, adanya proses akreditasi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Dari sejumlah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada fokus penelitian yang mencakup Manajemen Sarana dan Prasarana serta akreditasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi manajemen sarana dan prasarana sekolah serta manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan persiapan akreditasi madrasah dan manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan. Dan juga peneliti sebelumnya meneliti di sekolah/madrasah, sedangkan peneliti sekarang meneliti di Pesantren.

Jadi perbedaan penelitian yang di maksud oleh peneliti, adalah untuk meneliti manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren, yaitu perencanaan dan pelaksanaan sarana dan prasarana apa yang digunakan dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren, serta hambatan apa yang terjadi dan solusinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana di Pesantren

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah "manajemen" (*management*) dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan, direksi, dan pengurusan. Kata ini berasal dari kata kerja "*manage*" dalam bahasa Perancis, yang memiliki makna membimbing atau memimpin. Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin, gabungan kata "*manus*" yang berarti tangan, dan "*agere*" yang berarti melakukan. Gabungan kedua kata tersebut membentuk kata kerja "*managere*" yang artinya menangani. Kata "*managere*" kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai kata kerja "*to manage*", dengan kata benda "*management*", dan "manager" untuk merujuk kepada orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹²

Menurut definisi Terry, manajemen adalah keterampilan untuk mengoordinasikan upaya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya, Harsey dan Blanchard mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dalam konteks tindakan manajerial.¹³ Manajemen sering diidentifikasi sebagai disiplin ilmu, keterampilan, dan profesi.

¹² Khozinatul Asror, *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya bagi Peserta Didik yang Berasal dari Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK)*, (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023), h. 6

¹³ Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 1

Luther Gulick menyebutnya sebagai ilmu karena memandang manajemen sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis mencoba memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja bersama. Mary Follet menggambarkan manajemen sebagai keterampilan karena melibatkan pengaturan orang lain dalam pelaksanaan tugas mereka untuk mencapai tujuan. Dalam perspektif sebagai profesi, manajemen dibangun di atas keahlian khusus untuk meraih keberhasilan manajer, dan para profesionalnya mengikuti suatu kode etik.¹⁴

Menurut George Terry, fungsi manajemen adalah:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerakkan
- 4) Pengawasan

Pengertian Fungsi-fungsi Manajemen:

- 1) Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan diambil di masa depan berdasarkan berbagai informasi yang tersedia.
- 2) Pengorganisasian merupakan tahap berikutnya setelah perencanaan, yang melibatkan pembentukan struktur organisasi untuk menjalankan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Struktur organisasi ini terdiri dari tiga elemen utama: fungsi, personalia, dan sarana fisik.
- 3) Penggerakan (Pengarahan) adalah fase pelaksanaan tindakan yang berasal dari perencanaan dan pengorganisasian. Proses penggerakan melibatkan aspek

¹⁴Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

hubungan manusiawi dalam kepemimpinan, yang memandu bawahan untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Pengawasan adalah fungsi terakhir dalam manajemen. Dengan pengawasan, kita dapat menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengawasan membantu mengidentifikasi penyimpangan dan hambatan serta memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan agar tujuan dapat tercapai sesuai harapan.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah konsep yang mencakup berbagai aspek seperti keterampilan, proses, pengetahuan dan keahlian. Manajemen berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi atau individu. Manajemen juga memerlukan kerja sama, koordinasi, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan dari orang-orang yang terlibat dalam kegiatan manajerial.

b. Pengertian Sarana dan Prasarana

Mulyasa menyatakan bahwa sarana pendidikan merujuk pada perangkat dan perlengkapan yang dipergunakan secara langsung untuk memberikan dukungan pada proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Ini melibatkan berbagai elemen seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.¹⁶ Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan

¹⁵ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar ...*, h. 18

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 49

Kebudayaan No. 079/1975, sarana pendidikan terbagi menjadi tiga kategori utama, yakni:

- 1) Fasilitas sekolah dan perlengkapan.
- 2) Alat-alat pelajaran, termasuk buku dan peralatan presentasi, serta laboratorium.
- 3) Jenis media pendidikan terbagi menjadi media audiovisual yang membutuhkan perangkat pemutaran dan media yang dapat digunakan tanpa memerlukan alat pemutaran.¹⁷

Menurut Mulyasa, prasarana pendidikan mencakup fasilitas-fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, akses jalan menuju sekolah, dan sejenisnya. Meskipun demikian, prasarana pendidikan ini masih dapat dimanfaatkan secara langsung dalam konteks pembelajaran, seperti taman sekolah yang digunakan dalam pelajaran biologi atau halaman sekolah untuk kegiatan olahraga, sehingga prasarana tersebut berperan sebagai sarana pendidikan.¹⁸

Ibrahim Bafadal mengategorikan prasarana pendidikan menjadi dua jenis, yaitu: a. Prasarana pendidikan yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan laboratorium. b. Prasarana sekolah yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, namun memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses

¹⁷ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 33

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...* h. 49

pembelajaran.¹⁹ Menurut Barnawi, prasarana pendidikan adalah segala prasarana yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan satuan yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik dan optimal, sehingga seluruh sarana tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap proses pendidikan.²⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat dan perlengkapan yang digunakan langsung untuk menunjang proses pendidikan, seperti meja, kursi, buku, media audio visual, dan lain-lain. Sedangkan prasarana mengacu pada fasilitas yang tidak berpartisipasi langsung dalam proses pendidikan tetapi dapat mendukung fasilitas dan meningkatkan aksesibilitas, seperti gedung, halaman, taman, jalan, dan lain-lain. Prasarana bersifat tetap, tidak dapat dipindahkan dan dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Sarana dan prasarana utama dalam pesantren melibatkan masjid dan asrama. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan utama dalam pesantren, sementara asrama berperan sebagai tempat tinggal sementara bagi para santri selama mereka menjalani kegiatan di pesantren. Umumnya, masjid menjadi bangunan pertama yang didirikan di pesantren, sedangkan pembangunan asrama disesuaikan dengan kebutuhan, mengingat kehadiran para santri yang perlu menetap dan menginap

¹⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017). h. 131

²⁰ Nurul Haeriyah Ridwan dan Nurlinda Bt. Suardi, *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Lembaga Pendidikan Islam Modern*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 4

dalam lingkungan pesantren. Sarana dan prasarana, terutama asrama, umumnya berbentuk ruangan dengan luas tertentu untuk menampung sejumlah besar santri.²¹

Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sebaiknya dikelola secara optimal dengan memperhatikan berbagai kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Harus lengkap, selalu siap digunakan, kokoh, dan memiliki daya tahan yang baik.
- 2) Harus dijaga kebersihannya, dirapihkan, dibuat indah, elegan, dan asri sehingga memberikan kesan menyejukkan bagi siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan.
- 3) Perlu diarahkan pada kreativitas, inovasi, responsivitas, dan variasi agar mampu merangsang kemunculan imajinasi peserta didik.
- 4) Harus memiliki daya tahan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan pembongkaran dan pembangunan ulang bangunan.
- 5) Penting untuk menyediakan tempat khusus yang digunakan untuk beribadah dan pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti mushalla atau masjid.²²

2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana

Dalam konteks sarana pendidikan, pengklasifikasian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, sebagai berikut:

²¹ Heri Khoiruddin, dkk., *Manajemen Pesantren di Indonesia. e-book/e-journal LP2M*, 2020. Diakses pada tanggal 07 Juni 2023 dari situs: <https://etheses.uinsgd.ac.id/30578/>

²² Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.11

- a. Pertama. Dilihat dari tingkat pemakaiannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah bahan atau peralatan yang dapat digunakan dan habis dalam waktu yang relatif singkat. Contohnya termasuk kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, serta beberapa bahan seperti kayu, besi, dan kertas karton yang biasa digunakan oleh guru selama proses mengajar. Di sisi lain, sarana pendidikan tahan lama melibatkan bahan atau alat yang dapat digunakan secara berulang dan memiliki masa pakai yang lebih panjang. Beberapa contoh termasuk bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan berbagai peralatan olahraga.²³
- b. Kedua. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, tinjauan ini mencakup dua karakteristik, yaitu: (a) sarana pendidikan yang dapat bergerak, yang merujuk pada sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya lemari arsip di pesantren. Dan (b) sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak, yang merujuk pada sarana pendidikan yang tidak dapat atau sangat sulit dipindahkan.²⁴
- c. Ketiga. Dilihat dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, terdapat dua jenis sarana pendidikan, yaitu: (a) sarana pendidikan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Contohnya meliputi kapur tulis, atlas,

²³ Lisa Septia Dewi BR. Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 120

²⁴ Andi Rifa'atul Mahmuda, *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2023), h. 19

dan sejenisnya, dan (b) sarana pendidikan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor pesantren.

Jenis prasarana pendidikan di pesantren dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Prasarana pendidikan yang langsung berperan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan laboratorium.
- b. Prasarana pesantren yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi memiliki peran penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran. Contoh-contohnya termasuk ruang kantor, kantin, tanah, jalan menuju pesantren, kamar kecil, ruang usaha kesehatan pesantren, ruang guru, ruang kepala pesantren, dan area parkir kendaraan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sarana pendidikan dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi, mobilitas, dan hubungannya dengan proses belajar. Dari segi pemakaian, ada yang tahan lama seperti kapur, ada pula yang tahan lama seperti bangku sekolah. Tergantung pada mobilitasnya, fasilitas dapat dipindahkan (seperti lemari arsip) atau tidak dapat dipindahkan. Dilihat dari proses pembelajarannya, ada yang digunakan secara langsung seperti album, dan ada pula yang digunakan secara tidak langsung seperti lemari arsip.

3. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara umum adalah menyediakan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan, dengan tujuan untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara lebih khusus, tujuan manajemen sarana dan prasarana dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Memastikan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang cermat dan teliti, dengan tujuan agar semua perlengkapan yang diperoleh oleh pesantren memiliki standar kualitas pendidikan yang tinggi sesuai dengan kebutuhan pesantren yang berkualitas, serta memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan dana.
- b. Memastikan penggunaan sarana dan prasarana pesantren secara tepat dan efisien.
- c. Memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren sehingga selalu dalam kondisi siap pakai setiap kali dibutuhkan oleh seluruh personel.²⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan profesional guna menunjang proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sasarannya mencakup perencanaan dan pengadaan yang cermat untuk memastikan standar kualitas tinggi dan pengelolaan uang yang efisien. Selain itu, pengelolaan ini juga menitikberatkan pada penggunaan dan pemeliharaan fasilitas secara benar dan efisien agar dapat diakses oleh seluruh personel Pondok Pesantren.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan penerapan beberapa prinsip agar mencapai tujuan secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

²⁵ Bulhayat, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: CV. Lestari Abadi, 2022), h. 121

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yang menekankan pentingnya menjaga sarana dan prasarana pendidikan di pesantren agar selalu siap digunakan oleh personil pesantren dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi, yang menekankan perlunya perencanaan yang cermat dalam pengadaan sarana dan prasarana di pesantren untuk mendapatkan fasilitas pendidikan berkualitas dengan biaya yang ekonomis. Pemakaian sarana dan prasarana juga harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yang menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di pesantren untuk selalu mematuhi Undang-Undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang berlaku sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yang menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di pesantren harus didelegasikan kepada personel pesantren yang memiliki kemampuan bertanggung jawab. Jika melibatkan banyak personel pesantren dalam manajemen, perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing personel.
- e. Prinsip kekohesifan, yang menekankan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di pesantren harus direalisasikan melalui proses kerja pesantren yang bersifat kompak.²⁶

²⁶ Ine Rahayu Purnamaningsih, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 59

Terdapat tiga standar sarana dan prasarana yang wajib dipenuhi oleh pondok pesantren, yakni:

- a. Standar sarana dan prasarana primer, yang mencakup fasilitas utama seperti Masjid sebagai tempat ibadah dan ceramah, kamar mandi, ruang tidur, dapur, kendaraan operasional, dan kantor pesantren.
- b. Standar sarana dan prasarana sekunder yang mencakup perpustakaan, lapangan olahraga, kelas permanen, kantin, dan koperasi santri.
- c. Standar sarana dan prasarana tersier sebagai pelengkap, yang mencakup elemen-elemen seperti taman bunga, dekorasi dinding dengan lukisan alam dan kaligrafi, kolam ikan, tempat penginapan untuk wali santri, dan berbagai fasilitas lainnya.

Standar ini bersifat opsional dan dapat direalisasikan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Namun, tingkatan standar tersebut dapat berubah sesuai dengan keadaan atau kondisi pesantren. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa standar sarana dan prasarana dapat berbeda-beda di setiap pondok pesantren. Meskipun demikian, secara umum standar tersebut harus mencakup kebutuhan yang diperlukan oleh seluruh warga pesantren.²⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa tercapainya prinsip-prinsip seperti tujuan, efisiensi dan kejelasan tanggung jawab menjadi kunci utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren. Selain itu, aspek administrasi dan keterpaduan juga penting untuk memastikan pengelolaan mematuhi ketentuan yang berlaku. Terdapat tiga tingkatan standar sarana dan prasarana: primer, sekunder,

²⁷ HM. Kusasi, *Manajemen Pesantren, ...*, h. 76

dan tersier. Meskipun kriteria ini bersifat opsional, kriteria ini harus mencerminkan kebutuhan dasar pesantren dan dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing.

5. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan langkah-langkah yaitu:

a. Pengadaan

Dalam tahap ini, termasuk perencanaan sarana prasarana. Proses perencanaan pengadaan peralatan harus dilakukan secara sistematis, rinci, dan teliti, berdasarkan informasi realistis mengenai kondisi pesantren. Perencanaan yang efektif memerlukan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepentingannya. Penyesuaian perencanaan dengan analisis kebutuhan melibatkan empat tahap: (1) identifikasi tujuan umum yang mungkin dicapai, (2) pembentukan tujuan berdasarkan prioritasnya, (3) pengidentifikasian perbedaan antara harapan dan realitas, dan (4) penetapan skala prioritas. Pemilihan sarana pendidikan sebaiknya memenuhi empat kriteria, yaitu kegunaan yang mendesak, kemudahan penggunaan, estetika yang baik, dan keamanan dalam penggunaan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana ini melibatkan berbagai kegiatan pengadaan peralatan dan barang sesuai dengan rencana yang telah disusun dan ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui pembuatan sendiri, penyewaan, peminjaman, dan pembelian.²⁸ Terdapat beberapa metode yang dapat

²⁸ Doni Juni dan Agus Garnida, Manajemen Perkantoran, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 226

digunakan dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yang antara lain:

1) Pembelian

Pembelian sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren melibatkan transfer dana dari pondok pesantren kepada penjual berdasarkan suatu perjanjian. Apabila nilai pembelian melebihi Rp100.000.000,- maka harus melalui proses lelang. Lelang dapat bersifat publik atau terbatas; lelang umum diumumkan melalui media nasional atau provinsi, sedangkan lelang terbatas memerlukan pengumuman setidaknya di satu media nasional. Tujuannya adalah untuk memastikan transparansi dan pilihan terbaik.

2) Pembuatan atau Produksi Sendiri

Produksi sendiri adalah cara pemenuhan kebutuhan pesantren melalui pembuatan sarana dan prasarana oleh guru, siswa, atau karyawan. Kegiatan produksi sendiri dapat bersifat massal, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan internal pesantren, tetapi juga dapat dijual ke pesantren lain. Pilihan ini dipertimbangkan berdasarkan tingkat efektivitas dan efisiensinya jika dibandingkan dengan metode pengadaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

3) Penerimaan Hibah

Penerimaan hibah adalah metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan sumbangan sukarela dari pihak lain. Hibah dapat diberikan oleh pemerintah (pusat/daerah) dan sektor swasta.

Contohnya, hibah tanah. Proses penerimaan hibah harus melibatkan berita acara penyerahan atau akta serah terima hibah yang dibuat oleh Notaris/PPAT.

4) Penyewaan

Penyewaan sarana dan prasarana merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan di sekolah dengan menggunakan barang milik pihak lain secara sementara. Hal ini dilakukan melalui perjanjian sewa-menyewa, di mana sekolah membayar untuk menggunakan fasilitas tersebut. Pemanfaatan penyewaan sarana dan prasarana ini disarankan jika kebutuhan fasilitas tersebut bersifat sementara dan hanya untuk jangka waktu tertentu.²⁹

5) Peminjaman

Peminjaman merupakan metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan barang dari pihak lain untuk kepentingan pesantren sesuai dengan perjanjian pinjam-meminjam. Seluruh perlengkapan yang dipinjam oleh pesantren, seperti buku, majalah, surat kabar, meja, kursi, atau gedung, harus tercatat secara rinci dalam buku inventaris yang khusus disediakan.

6) Pendaur Ulangan

Pendaur ulangan adalah cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan untuk keperluan pesantren.

7) Penukaran

²⁹ Samudi, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), h. 122

Penukaran adalah cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan melalui pertukaran barang antara pesantren dan pihak lain. Untuk memperoleh perlengkapan pesantren, pengelola fasilitas pesantren dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain yang memiliki perlengkapan yang dibutuhkan.

8) Perbaikan atau Rekondisi

Rekondisi atau perbaikan adalah cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, harus mematuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana secara umum, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan beberapa langkah, yaitu:

1. Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana serta fungsinya.
2. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana.
4. Melakukan peninjauan oleh pihak sasaran untuk menilai kelayakan pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren.
5. Setelah peninjauan dan kunjungan, pesantren akan menerima usulan sarana dan prasarana.

b. Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh barang yang ada di sekolah/madrasah. Inventarisasi sarana

dan prasarana pendidikan yang pertama adalah pengendalian sarana dan prasarana dengan memberikan kode barang, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), jumlah/kuantitas barang, tanggal perolehan/pembelian barang, mutasi/perubahan, sumber dana dan uraian barang. Inventarisasi kedua adalah pemantauan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan memeriksa buku inventaris sarana dan prasarana pendidikan yang berisi barang-barang yang telah disediakan.³⁰ Tujuan dari pencatatan barang tersebut adalah untuk mengetahui seberapa banyak peralatan tersebut diberi kode agar tidak mudah hilang. Persediaan ini untuk memudahkan pengendalian dan pemeriksaan barang yang diterima serta menjamin kerapian barang yang disimpan.³¹

Ada tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan mengenai inventarisasi, yaitu:

(1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah pada buku rekening sarana dan prasarana; (2) kode prasarana dan sarana yang telah dicatat dalam buku rekening sarana dan prasarana; (3) Pelaporan ke sekolah laporan catatan sarana dan prasarana pihak yang menerima laporan kondisi sarana dan prasarana, serta beberapa buku yang lengkap yaitu: buku kwitansi, buku pembelian, buku induk inventaris, buku kartu inventaris; buku catatan barang non inventaris (seperti peminjaman).³²

c. Pendistribusian

³⁰ Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 59

³¹ Suvriadi Panggabean, dkk. *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 102

³² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), h. 48

Penyerahan atau pendistribusian peralatan merupakan suatu kegiatan yang mengalihkan tanggung jawab atas barang dan penanggung jawab penyimpanannya kepada unit atau orang yang memerlukan barang tersebut. Dalam proses ini ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: keakuratan barang yang dikirimkan (jumlah dan jenis), keakuratan target pengiriman, dan keakuratan status barang yang ditugaskan.

Sistem pendistribusian barang ada dua, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Sistem penjualan langsung mengacu pada proses dimana barang yang diterima tidak perlu disimpan terlebih dahulu dan langsung diantar ke masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan sistem distribusi tidak langsung adalah sistem dimana barang yang diterima dan disimpan tidak langsung didistribusikan namun tetap melalui proses penyimpanan sebelum didistribusikan.³³

d. Pemanfaatan

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan peralatan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Asas efektivitas mengandung arti bahwa segala penggunaan perlengkapan pendidikan pesantren harus semata-mata bertujuan untuk mendorong tercapainya tujuan pendidikan pondok pesantren, baik langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, asas efisiensi mengandung makna penggunaan seluruh peralatan pendidikan pesantren secara ekonomis dan bijaksana.

e. Pemeliharaan

³³ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember*, At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022. Diakses pada tanggal 06 Juni 2023 dari situs: <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/90>

Pemeliharaan adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan apakah peralatan siap digunakan atau memerlukan perbaikan sehingga peralatan dapat berfungsi kembali dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: 1) Memberikan arahan kepada tim pelaksana pemeliharaan preventif dan mengevaluasi program secara berkala. 2) Pemantauan lokasi sarana dan prasarana secara bulanan untuk menilai kelangsungan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. 3) Menyebarkan informasi tentang program pemeliharaan preventif kepada seluruh sekolah untuk memberikan motivasi. 4) Mengadakan program lomba pemeliharaan sarana dan fasilitas sekolah untuk mendorong partisipasi dan semangat dalam merawat lingkungan sekolah.³⁴

f. Penghapusan

Penghapusan adalah proses aktif penghapusan barang milik negara/barang milik negara dari daftar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi untuk penyampaian pembelajaran diganti atau dibongkar. Beberapa tindakan yang dapat dipertimbangkan dalam pembongkaran sarana dan prasarana setidaknya harus memenuhi salah satu syarat berikut.

- 1) Rusak berat dan tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi.
- 2) Pemeliharaannya memakan biaya yang besar sehingga membuang-buang dana negara.

³⁴ Tengku Salmia Fitriani Nst, dkk., *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga Pendidikan)*, (Medan: UMSU Press, 2021), h. 13

- 3) Secara teknis dan ekonomis terdapat ketidakseimbangan antara ketersediaan dan biaya pemeliharaan
- 4) Penyusutan berada di luar kendali manajer barang dagangan
- 5) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan saat ini
- 6) Barang yang disimpan terlalu lama akan rusak dan tidak dapat digunakan kembali.
- 7) Penurunan efisiensi kerja
- 8) Dicuri, disalahgunakan, atau dimusnahkan karena bencana alam atau sebab lainnya.³⁵

Langkah-langkah dalam penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren adalah:

- 1) Kepala pesantren (bisa dengan menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus dan meletakkan ditempat yang aman namun tetap berada dilokasi pesantren.
- 2) Menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus dengan cara mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut.
- 3) Kepala pesantren mengajukan usulan penghapusan barang dan pembentukan panitia penghapusan, yang dilampiri dengan data barang yang rusak (yang akan dihapusnya) ke kantor dinas pendidikan kota atau kabupaten.

³⁵ Amiruddin Tumanggor, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 102

- 4) Setelah SK penghapusan dari kantor dinas pendidikan kota/kabupaten terbit, selanjutnya panitia penghapusan segera bertugas yaitu memeriksa kembali barang yang rusak berat, biasanya dengan membuat berita acara pemeriksaan.
- 5) Panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan, biasanya perlu ada pengantar dari kepala pesantren kemudian usulan itu diteruskan ke kantor pusat.
- 6) Begitu surat penghapusan dari Jakarta datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut. Ada dua kemungkinan penghapusan perlengkapan pesantren yaitu dimusnahkan dan dilelang. Apabila melalui lelang yang berhak melelang adalah kantor lelang setempat dan hasil lelang menjadi milik Negara.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren melibatkan beberapa tahapan penting: pengadaan meliputi pembelian, produksi sendiri, hibah, penyewaan, dan lainnya. Setelah itu dilakukan inventarisasi untuk mencatat dan memantau barang yang ada. Pendistribusian barang melalui sistem langsung dan tidak langsung harus akurat. Selain itu, pemeliharaan juga dilakukan untuk menjamin fungsi peralatan tetap optimal dan apabila barang sudah tidak layak lagi maka dihapuskan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Peningkatan Akreditasi di Pesantren

1. Pengertian Akreditasi

Menurut Bambang Suryadi, Akreditasi adalah evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan dan performa suatu satuan atau program pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan pertanggungjawaban kepada publik. Secara teknis, akreditasi adalah proses penilaian kualitas yang menggunakan standar mutu yang telah ditetapkan dan transparan.³⁶ Sedangkan menurut Ara Hidayat, akreditasi dapat dijelaskan sebagai proses penilaian yang dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh terhadap sekolah melalui evaluasi internal mandiri serta evaluasi eksternal (melalui kunjungan) untuk menentukan apakah sekolah tersebut memenuhi standar kualitas dan sejauh mana kinerjanya.³⁷

Akreditasi adalah suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan/atau independen yang berwenang untuk menentukan kesesuaian suatu program dan/atau satuan pendidikan bagi pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sebagai pedoman. bentuk akuntabilitas, dengan menggunakan instrumen dan standar yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan publik secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif.

Proses akreditasi dilakukan untuk mengevaluasi kecocokan program dan lembaga pendidikan dalam jalur formal dan nonformal pada semua tingkat dan jenis

³⁶ Bambang Suryadi, *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5

³⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), h. 49

pendidikan. Pemerintah dan/atau lembaga independen yang berwenang bertanggung jawab untuk melakukan akreditasi sebagai bentuk akuntabilitas publik.³⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi adalah suatu proses evaluasi menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga independen untuk menilai mutu dan kinerja suatu program/satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memberikan akuntabilitas publik melalui standar kualitas yang transparan. Penilaian melibatkan akses dan alat terhadap standar pendidikan negara. Akreditasi juga sebagai menjalankan fungsi akuntabilitas publik, mengevaluasi program pendidikan formal dan nonformal secara objektif, adil, dan komprehensif.

2. Tujuan dan Manfaat Akreditasi

Secara umum tujuan akreditasi adalah untuk memperoleh gambaran status kinerja suatu lembaga, mengetahui kesesuaian suatu lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan, dan sebagai landasan pedoman dan alat pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam atau pesantren.

Tujuan akreditasi antara lain sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (No.: 087/U/2002), yang mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai pembinaan, pengembangan dan

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kajian Akreditasi, Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, dan Mutu Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 2

peningkatan mutu; (2) Untuk mengetahui kesesuaian layanan pendidikan yang diberikan oleh pesantren. Tujuan akreditasi adalah agar hasil akreditasi antara lain: (a) memberikan gambaran mengenai tingkat kinerja pondok pesantren sebagai alat untuk membimbing, mengembangkan dan meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi, produktivitas dan inovasi pondok pesantren; (b) memberikan jaminan kepada masyarakat, memastikan bahwa pondok pesantren terakreditasi dan memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan standar akreditasi nasional; (c) memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menjamin santri mendapat pelayanan yang baik dan memenuhi standar nasional yang dipersyaratkan.

Bagi para pemimpin sendiri, sertifikasi memberikan manfaat berupa informasi yang dapat menjadi indikator keberhasilan dalam memetakan kinerja individu dalam periode tertentu. Hasil evaluasi kinerja akan dijadikan masukan dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja Pondok Pesantren. Sertifikasi bagi para guru dan pendidik menjadi penyemangat bagi mereka untuk terus berbenah diri dengan bekerja keras memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didiknya. Sekaligus, masyarakat atau orang tua santri dapat memanfaatkan informasi yang akurat untuk memahami kualitas pendidikan yang diberikan oleh masing-masing pondok pesantren.³⁹

Akreditasi mempunyai beberapa fungsi, seperti: 1) sumber informasi dan pengetahuan, yaitu alat untuk memantau kesesuaian dan kinerja badan pengelola pendidikan dengan menitikberatkan pada pencapaian standar nasional pendidikan,

³⁹ Ahmad Yani & Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, *Peran Majelis Permusyawaratan Ulama dalam Meningkatkan Akreditasi Pesantren di Kabupaten Bener Meriah*, IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Vol. 05 No. 1 (2021). Diakses pada tanggal 17 Maret 2023 dari situs: <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/view/1444>

2) Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pengguna, 3) Untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan, yaitu upaya peningkatan mutu layanan pendidikan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa akreditasi dirancang untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan. Tujuannya mencakup pemetaan kinerja, memastikan kesesuaian layanan dan memberikan jaminan kualitas pendidikan. Bagi para pemimpin dan pendidik, akreditasi memberikan indikator keberhasilan, informasi anggaran dan motivasi untuk meningkatkan layanan. Fungsinya mencakup sumber informasi, akuntabilitas dan upaya keberlanjutan.

3. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Dalam membahas kelayakan akreditasi sebagai penilaian kinerja sekolah, penting juga untuk memahami tujuan dari kelayakan tersebut. Kelayakan tersebut mengacu pada kualitas lembaga pendidikan yang juga dapat disebut sebagai mutu lembaga pendidikan.⁴⁰ Akreditasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Objektif, yaitu melakukan penilaian kelayakan dan kinerja secara jelas dan benar. Evaluasi meliputi pengujian aspek-aspek yang berkaitan dengan kelayakan dengan menggunakan indikator-indikator yang berkaitan dengan kriteria yang telah ditentukan.

⁴⁰ Lailatul Azizah dan Silvia Witri, *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah*, Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 1 No. 1 Februari 2021. Diakses pada tanggal 11 Juni 2023 dari situs: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/263/177>

- b. Efektif, yaitu memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
- c. Komprehensif, yaitu melibatkan berbagai aspek dan komponen pendidikan secara menyeluruh. Fokus penilaian tidak terbatas pada aspek tertentu saja, melainkan mencakup seluruh komponen pendidikan. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian dapat mencerminkan kondisi kelayakan pesantren secara keseluruhan.
- d. Memandirikan, yaitu pesantren dapat berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan evaluasi diri.
- e. Keharusan (mandatori), yaitu setiap pesantren wajib menjalani proses akreditasi sesuai dengan kesiapannya.
- f. Adil, dalam pelaksanaan akreditasi, semua pesantren diperlakukan secara sama tanpa membedakan berdasarkan budaya, keyakinan, atau latar belakang sosial.
- g. Transparan, seluruh data dan informasi terkait pelaksanaan sertifikasi, seperti: Standar, struktur kerja, jadwal, sistem evaluasi harus terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkannya.
- h. Akuntabilitas: Pelaksanaan akreditasi dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi evaluasi maupun pengambilan keputusan dan harus dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur.⁴¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip akreditasi yaitu tinjauan objektivitas, efektivitas, dan kelengkapan menekankan pada kejelasan dan

⁴¹ Nirva Diana, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 123

kelengkapan tinjauan. Hal ini untuk memastikan bahwa semua lembaga dinilai secara adil dan transparan dan pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.

4. Standar Peningkatan Akreditasi

Kegiatan penilaian dalam akreditasi mencakup semua (8) komponen dalam Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

- a. Standar isi: standar isi mencakup materi dan tingkat kompetensi yang diatur dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada tingkat pendidikan tertentu. Ini mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.
- b. Standar proses: standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran di semua satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Standar kompetensi lulusan: standar kompetensi lulusan mencakup kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini terdiri dari standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

- d. Standar tenaga pendidik dan kependidikan: standar tenaga pendidik dan kependidikan mencakup kriteria pendidikan pra-jabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pelaksana pembelajaran, serta kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Kualifikasi akademik ditunjukkan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan.
- e. Standar sarana dan prasarana: standar sarana dan prasarana mencakup kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan: standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan: standar pembiayaan mencakup biaya operasi non-personalia yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional selama satu tahun di sekolah/madrasah dasar dan menengah. Ini merupakan bagian dari dana pendidikan secara keseluruhan untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai standar nasional pendidikan.

- h. Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian, yaitu kebenaran (sahih), ketidakberpihakan (objektif), keadilan (adil), integrasi (terpadu), transparansi (terbuka), komprehensif (menyeluruh), berkelanjutan (berkesinambungan), sistematis, berdasarkan kriteria yang jelas, dan akuntabilitas.⁴²

Dapat diambil kesimpulan bahwa akreditasi pendidikan di Indonesia terdiri dari delapan komponen standar nasional pendidikan. Hal ini mencakup standar isi yang mengidentifikasi materi dan kompetensi, serta standar proses yang mengatur kualitas proses pembelajaran. Selain itu, terdapat standar kompetensi lulusan yang menentukan kualifikasi lulusan ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kriteria lainnya berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar, serta aspek sarana dan prasarana sekolah.

5. Mekanisme Pelaksanaan Akreditasi Pesantren

Secara kongkret, mekanisme pelaksanaan akreditasi pesantren yang baru:

- a. Database Pesantren Terakreditasi: Daftar Pesantren yang sudah terakreditasi sebelumnya.

Setelah penerapan sistem ini, pondok pesantren yang termasuk dalam database ini harus secara berkala memasukkan data kegiatan satuan pendidikan ke dalam sistem pemantauan (indikatornya ditentukan menurut BAN S/M). Data dan

⁴² Anwar Zain, *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*, (Cirebon: Insania, 2022), h. 57

informasi tahunan ini menjadi dasar konsistensi pondok pesantren terhadap mutu satuan pendidikan dalam permohonan reakreditasi. Status akreditasi pondok pesantren dapat diperpanjang secara otomatis tanpa adanya kunjungan berulang apabila terbukti berdasarkan informasi/data dalam sistem bahwa kualitas pondok pesantren tidak mengalami penurunan. Pondok pesantren yang memperoleh akreditasi B dan C dapat mengajukan permohonan reakreditasi apabila dapat menunjukkan peningkatan kinerja yang ditinjau oleh BAN-S/M. Pondok pesantren yang terakreditasi A, B, dan C dapat mengajukan permohonan kembali apabila kualitasnya menurun akibat sistem pengawasan atau adanya keluhan masyarakat. Akreditasi ulang dapat diminta paling lambat 2 (dua) tahun setelah sertifikat akreditasi diterbitkan.

b. Proses monitoring (*dashboard*)

- 1) Proses ini dilakukan dengan mekanisme otomatis (*machine-generated*) dan tidak melibatkan reviewer untuk menghindari konflik kepentingan. BAN S/M menentukan indikator kinerja pesantren yang memasuki sistem ini. Evaluasi materi dan informasi dilakukan melalui aplikasi panel monitoring yang komprehensif, sehingga pesantren yang masuk ke sistem memberikan informasi tentang kualitas satuan pembelajaran.
- 2) Tindakan yang dilakukan antara lain: Pondok pesantren menyediakan data dan informasi terkini satuan pendidikan terkait dengan indikator mutu yang ditetapkan oleh BAN S/M. Berdasarkan hasil pemantauan panel akan diperoleh hasil antara lain: (1) menetapkan perpanjangan penilaian akreditasi apabila mutu pondok pesantren sudah sesuai standar; (2)

menetapkan perpanjangan peringkat akreditasi apabila sistem mutu pondok pesantren terbukti membaik namun tidak menawarkan akreditasi; (3) menetapkan pesantren sebagai sasaran akreditasi apabila terjadi penurunan sistem mutu;

c. Proses Akreditasi; Ketika sebuah pondok pesantren sudah ditetapkan sebagai target akreditasi, maka ponpes tersebut masuk ke dalam proses akreditasi. Apabila suatu pesantren telah mendapat tujuan akreditasi, maka harus memenuhi syarat mutlak untuk lulus proses akreditasi (*absolute compliance*):

- 1) Pondok pesantren mempunyai izin komersial, dibuktikan dengan unggahan ke Dapodik
- 2) Pengurus pondok pesantren mempunyai surat keterangan selesai diklat bagi calon pengurus pondok pesantren.
- 3) Pondok pesantren tidak pernah meluluskan santrinya.
- 4) Pondok pesantren mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai kurikulum nasional.
- 5) Pondok pesantren menawarkan semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional di semua kelas.
- 6) Pesantren juga harus memenuhi indikator *compliance* relatif dengan skor minimal 60.⁴³

Untuk mengikuti kegiatan akreditasi, pesantren harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

⁴³ Abdul Malik, dkk. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2020*, (Jakarta Selatan: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020), h. 21

- a. Mempunyai surat keputusan dari lembaga (yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan, Kementerian Agama atau satuan pelaksana teknis pendidikan).
- b. Ada siswa di setiap tingkatan.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai.
- d. Memiliki tenaga pendidik dan guru yang memenuhi syarat.
- e. Penerapan kurikulum nasional.
- f. Sudah menamatkan siswa.⁴⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme akreditasi pesantren baru memiliki tiga aspek utama. Pertama, ada database terakreditasi yang memantau kinerja pesantren dan memfasilitasi perpanjangan akreditasi. Kedua, BAN S/M mengotomatisasi pemantauan melalui dashboard dengan metrik kualitas tertentu. Terakhir, proses akreditasi menuntut kriteria ketat termasuk perizinan dan pemenuhan kurikulum nasional.

C. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi di Pesantren

Sarana dan prasarana pendidikan umumnya dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah. Untuk memastikan semua Sarana dan prasarana tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pendidikan, penting untuk mengelolanya dengan baik. Pengelolaan tersebut mencakup langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penggunaan, (4) pemeliharaan, dan (5) penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan, terutama tanah, bangunan, dan peralatan sekolah,

⁴⁴ Anwar Zain, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 51

mencerminkan program pendidikan yang ada di sekolah. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah didasarkan pada program pendidikan yang berlaku, maka kecocokan tersebut memastikan Sarana dan prasarana yang ada benar-benar mendukung proses pendidikan. Pengelolaan bahan bangunan dan perlengkapan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah.⁴⁵

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan sumber daya pendidikan, guru, siswa dan ruangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien dan lancar. Setiap lembaga pendidikan harus mengelola sarana dan prasarana agar pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Sarana dan prasarana sama-sama merupakan unsur pendukung pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁶

Harun menyatakan, pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pengoperasian, dan pemeriksaan fasilitas pendukung proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas sebuah sekolah. Setiap tingkat dan jenis pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan akan memengaruhi efektivitas dan

⁴⁵ Wa Rosida dan Nurzaima, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah pada Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari*, *Edum Journal*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020. Diakses pada tanggal 11 Juni 2023 dari situs: <https://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/51>

⁴⁶ Mohamad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h. 37

efisiensi proses belajar-mengajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses tersebut, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah.⁴⁷

Akreditasi merupakan bagian dari proses penjaminan mutu pendidikan dan indikator keberhasilan pembelajaran di sekolah/madrasah. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) bertanggung jawab melaksanakan akreditasi dan memberikan status akreditasi sekolah/madrasah berdasarkan penilaian akhir oleh para asesor. Kegiatan akreditasi diharapkan memiliki peran penting sebagai pendorong dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan. Selain itu, akreditasi juga memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah secara berkelanjutan, serta mendorong upaya terus-menerus untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.⁴⁸

Pelaksanaan akreditasi adalah langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional diharapkan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, pelaksanaan akreditasi adalah salah satu cara untuk mengendalikan kualitas sistem pendidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, serta tenaga pengajar dan kependidikan.

⁴⁷ Khairuddin, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah*, Jurnal Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Vol. 17, No. 2. Diakses pada tanggal 11 Juni 2023 dari situs: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/559>

⁴⁸ Dwinita Apriyani, *Kepengawasan Pendidikan...*, h. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Peneliti menggunakan metode kualitatif didasarkan pada beberapa alasan. Metode ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dan lebih mudah ketika dihadapkan pada situasi yang kompleks. Selain itu, metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Kepekaan metode ini memungkinkan penyesuaian diri yang baik dan

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8

pengungkapan yang lebih mendalam terhadap berbagai pola nilai yang dihadapi oleh peneliti.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe."

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat untuk memperoleh data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe terletak pada dataran rendah di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Letak pesantren ini sangat strategis karena berada di tengah pemukiman warga dengan suasana yang nyaman dan bersih. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe, karena peneliti ingin mengetahui perencanaan serta pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi di pesantren tersebut.

C. Subjek penelitian

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi menyatakan bahwa Subjek penelitian adalah mencakup benda, fenomena, atau individu tertentu, di mana data untuk variabel penelitian dikumpulkan, dan posisi subjek penelitian menjadi fokus utama. Dalam menentukan subjek penelitian, terdapat empat faktor yang perlu

⁵⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), h. 116

dipertimbangkan untuk menetapkan jumlah sampel/informan yang tepat, yaitu keseragaman, tingkat ketelitian yang diinginkan dalam penelitian, rencana analisis yang akan dilakukan, serta sumber daya manusia, waktu, dan biaya yang tersedia.⁵¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data adalah:

1. Kepala pesantren
2. Bidang sarana dan prasarana
3. 1 orang guru/ustadz

Alasan peneliti memilih subjek penelitian diatas dikarenakan:

1. Pimpinan pondok pesantren merupakan pemimpin dan informan kunci terpenting yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi di pondok pesantren serta terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akreditasi pesantren.
2. Kepala bidang sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pesantren. Karena bidang sarana dan prasarana merupakan bidang yang mengelola, mengontrol, mengevaluasi semua sarana dan prasarana pesantren dan pihak yang dapat memberikan informasi secara rinci, lengkap dan akurat mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana terkait peningkatan akreditasi pesantren.
3. 1 orang guru karena dapat dijadikan informasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan penulis tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe.

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), h. 93

D. Kehadiran peneliti

Dalam bidang penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan pengamat atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga penyidik. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji rumusan masalah lebih detail.⁵²

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan diperlukan sumber data dan informasi yang disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi dan sumber data selama penelitian. Ciri penelitian kualitatif tidak lepas dari observasi partisipan karena peran peneliti yang mengatur keseluruhan skenario. Instrumen utama dalam pekerjaan penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti segera mempunyai kesempatan untuk menjadi subjek penelitian untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti di sini sangat penting karena penelitian ini tidak bisa diwakili oleh pihak manapun.

E. Teknik pengumpulan data

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek yang diteliti.

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), h. 166

Pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi langsung pada kondisi outdoor. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian interpretif dan penelitian kritis untuk mendapatkan data primer. Dalam metode ini, peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman mereka terhadap fenomena sosial.⁵³

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada subjeknya, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggali informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi pesantren pesantren. Wawancara juga dapat memberikan informasi yang akurat, karena sumber informasi berasal langsung dari subjek, dalam wawancara peneliti dapat mengetahui langsung dari pimpinan pesantren, Kepala bidang sarana dan prasarana pesantren dan 1 orang guru.

3. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe. Agar penelitian ini berjalan dengan

⁵³ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta, Penerbit ANDI, 2018), h. 54

baik maka saya menggunakan ketiga teknik tersebut dalam proses pengumpulan data, hal ini saya lakukan untuk memperjelas data yang diambil di pesantren. Hal pertama yang harus saya siapkan tempat penelitian tersebut apakah masih bisa untuk diteliti atau tidak, serta saya mencari data yang ada di pesantren, dengan memakai ketiga teknik ini akan lebih mudah untuk kita melakukan penelitian yang sesuai dengan judul yang saya miliki yaitu “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe”. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperjelas data yang peneliti miliki agar tidak terjadi kesalahan dalam meneliti maka digunakanlah teknik pengumpulan data.

F. Instrumen pengumpulan data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, ketiga teknik tersebut saya gunakan dalam proses pengumpulan data untuk menyempurnakan data yang diambil di pesantren. Pertama saya harus menyiapkan tempat penelitian, apakah masih bisa diteliti atau tidak, dan saya mencari informasi tentang pesantren. Penggunaan ketiga teknik ini membuat penelitian masing-masing menjadi lebih mudah. yang judulnya saya punya yaitu “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Akreditasi Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawen”. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperjelas

informasi yang digunakan peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian, maka digunakanlah teknik pengumpulan data.⁵⁴

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Alat yang bukan manusia (seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain) juga dapat digunakan, namun fungsinya hanya sebatas menunjang tugas peneliti sebagai alat sentral. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan manusia dan non-manusia di arena penelitian. Kehadirannya dalam penelitian harus dijelaskan apabila kehadirannya diketahui subjek. Mengacu pada partisipasi peneliti dalam arena ilmiah baik secara aktif maupun pasif.

G. Teknik Analisis data

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*). Tujuan analisis data adalah mendeskripsikan data secara mudah dipahami, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel, biasanya berdasarkan perkiraan dan pengujian hipotesis. Sebagai tugas untuk menambahkan data penelitian ke informasi yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.

⁵⁴M. Askari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), h. 37

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengurangan informasi dengan cara merangkum elemen-elemen inti, memberi fokus pada hal-hal yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola yang relevan, serta membuang yang tidak relevan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan selama proses penggalian data di lapangan.⁵⁵ Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Apabila peneliti telah selesai mereduksi materi, maka peneliti mengirimkan datanya, yaitu dari data/hasil yang diperoleh di lapangan, yang dikelompokkan atau dirangkum dengan lebih tepat dan jelas, peneliti menyajikan data tersebut sesuai dengan jawaban atau hasil tersebut diperoleh. Sebagai hasil observasi, peneliti memilah terlebih dahulu observasi tersebut karena hasil observasi yang dilakukan lebih berkaitan satu sama lain. Dalam wawancara, bersama-sama dengan masing-masing responden, peneliti memilah-milah hasil jawaban masing-masing pertanyaan peneliti, serta reaksi-reaksi yang peneliti lihat atau amati ketika pertanyaan dan jawaban disajikan, semua itu dilakukan agar jawaban-jawaban tersebut sesuai. Peneliti bertanya dan menginterogasi tanggapan apa yang diteliti terstruktur dan sistematis serta mampu menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian.

⁵⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti menarik kesimpulan dari apa yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi pertentangan antara hasil penelitian dan penelitian, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus dikembangkan. Peneliti melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah dipelajari oleh peneliti lain.

H. Uji keabsahan data

Penelitian triangulasi adalah kombinasi atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena terkait dari berbagai sudut dan perspektif. Dalam hal ini peneliti menentukan uji keabsahan data berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uji kredibilitas penelitian ini menentukan dapat dipercaya atau tidaknya penelitian ini. Pengecekan kebenaran data dilakukan dengan triangulasi, yaitu meneliti sumber, metode dan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian *transferability* atau tujuan akhirnya memenuhi kriteria, dimana karya penelitian ini harus dapat dipindahtangankan ke tempat lain yang mempunyai karakteristik yang sama. Selanjutnya *dependability*, kriteria ini digunakan peneliti untuk melindungi dari kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data sehingga data dapat dibuktikan secara ilmiah. Banyak kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri, terutama peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap peneliti. Dan yang terakhir *confirmability*, uji

confirmability penelitian kualitatif disebut juga dengan objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan bersamaan dengan *audit trial*, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing bernegosiasi tentang kegiatan peneliti di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Pesantren Modern Misbahul Ulum pada tanggal 02 s/d 04 November 2023. Maka dari itu, hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Sejarah Singkat Pesantren Modern Misbahul Ulum

Pesantren Modern Misbahul Ulum (PMMU) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang terkemuka di wilayah Aceh, dan reputasinya sudah akrab di kalangan pesantren serta masyarakat Aceh pada umumnya. Letak geografis pesantren ini terletak di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, dengan jarak yang hanya sekitar dua kilometer dari jalan nasional Banda Aceh-Medan.

Pesantren Modern Misbahul Ulum terletak di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, yang memiliki populasi penduduk yang seluruhnya adalah umat Muslim. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap wawasan keislaman sangat tinggi. Hal ini tercermin dalam berdirinya berbagai lembaga pendidikan Islam khusus di wilayah Aceh, seperti Balai Pengajian, ditambah dengan keberadaan sebuah lembaga pendidikan yang lebih besar dan berfokus pada pendidikan generasi muda dalam bentuk dayah/pesantren yang sudah

⁵⁶ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

berdiri sejak tahun 1987, yang dikenal sebagai Dayah Nurul Muhtadi Al-Aziziah. Ide untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih formal dan modern dengan kurikulum yang mencakup ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum muncul.

Tgk. H.M Thaib Mahmud, bersama dengan tokoh-tokoh lainnya, mulai mengupayakan berdirinya lembaga pendidikan formal ini, hingga akhirnya terwujudlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1989 yang disahkan oleh Kementerian (Departemen) Agama Aceh Utara meskipun dengan bangunan semi-permanen dan masih terletak di samping Masjid At-Taqwa Paloh. Meskipun awalnya terbatas dan belum berbentuk yayasan, Madrasah Tsanawiyah ini kemudian menjadi bagian dari Yayasan Misbahul Ulum (YUM). Upaya ini adalah bagian dari usaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada generasi yang akan datang.

Setelah sukses mendirikan dua lembaga pendidikan tersebut, yang juga menjadi cikal bakal terbentuknya Pesantren Modern Misbahul Ulum, maka pada tanggal 26 Oktober 1992, secara resmi dilakukan peletakan batu pertama pendirian pesantren. Upacara ini dihadiri oleh berbagai tokoh dan pejabat daerah pada waktu itu, termasuk T. Djohan, yang menjabat sebagai wakil Gubernur Aceh saat itu. Pesantren Modern Misbahul Ulum kemudian membuka pendaftaran santri perdana pada tanggal 12 Juli 1993 M / 22 Muharram 1414 H, dengan jumlah awal 34 santri. Secara bertahap, pesantren ini mengalami peningkatan yang signifikan, dan saat ini memiliki lebih dari 1500 santri yang terdaftar.⁵⁷

⁵⁷ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

2. Identitas Pesantren

| | |
|--------------------|--|
| Nama Pesantren | : Pesantren Modern Misbahul Ulum |
| Status | : Swasta |
| Tahun Berdiri | : 1995 |
| Akreditasi | : A |
| Pimpinan Pesantren | : H. Syarifuddin, S. Ag |
| Jenjang | : MTsS/MAS |
| Alamat | : Jl Tgk. Chik Di Paloh Simp. IV Meuria Paloh |
| Kecamatan | : Muara Satu |
| Kota/Kabupaten | : Lhokseumawe |
| Provinsi | : Aceh |
| Kode Pos | : 24353 |
| Telepon | : 0852 6164 0111 - 0821 6693 3978 |
| Email | : info@misbahululum.ac.id ⁵⁸ |

3. Visi dan Misi Pesantren Modern Misbahul Ulum

Visi Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah menjadi pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim, mukmin yang shalih, konsisten dan berjiwa pejuang dalam usaha membumikan ajaran Islam, mampu menegakkan amar makruf nahi mungkar, menuju hidup bahagia dunia dan akhirat.

Adapun Misi Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

- a. Mendidik santri dengan bekal ajaran islam yang meliputi aqidah, syariat dan akhlaq mulia sebagai syarat mutlak menuju ummat terbaik (khair al-ummah)
- b. Mendidik santri dengan ilmu yang komprehensif yang mencakup: ilmu-ilmu keislaman, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan alam dan matematika, serta ilmu pengetahuan sosial dan keterampilan yang bermanfaat untuk meraih sukses masa depan, sehingga mereka kelak menjadi ahli zikir ahli fikir dalam masalah agama, mampu menegakkan dakwah Islam melalui agama makruf nahi mungkar.
- c. Menyiapkan santri dan lulusan yang mampu masuk ke pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memiliki kemampuan yang optimal untuk menjadi pemimpin masa depan.⁵⁹

4. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana di Pesantren Modern Misbahul Ulum dapat dikatakan sudah mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana Pesantren Modern Misbahul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana Pesantren Modern Misbahul Ulum

⁵⁹ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------------|------------|---------|
| 1. | Jumlah Ruang Belajar | 69 | Baik |
| 2. | Jumlah Asrama | 13 | Baik |
| 3. | Perumahan Guru | 28 | Baik |
| 4. | Perpustakaan | 2 | Baik |
| 5. | Masjid / Mushalla | 2 | Baik |
| 6. | Perkantoran | 11 | Baik |
| 7. | Aula | 2 | Baik |
| 8. | Ruang makan | 1 | Baik |
| 9. | Kamar mandi | 10 | Baik |
| 10. | WC | 12 | Baik |
| 11. | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 12. | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 13. | Laboratorium bahasa | 1 | Baik |
| 14. | Ruang klinik | 2 | Baik |
| 15. | Puskesmas pembantu | 1 | Baik |
| 16. | Gudang | 2 | Baik |
| 17. | Wartel | 1 | Baik |
| 18. | Ruang keterampilan | 1 | Baik |
| 19. | Toko Koperasi | 1 | Baik |
| 20. | Lapangan bolakaki | 1 | Baik |
| 21. | Lapangan bolavoly | 2 | Baik |
| 22. | Lapangan badminton | 4 | Baik |
| 23. | Lapangan sepak takraw | 2 | Baik |
| 24. | Tenis meja | 4 | Baik |
| | Jumlah | 174 | |

Sumber data: dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum⁶⁰

Jadi keseluruhan jumlah sarana dan prasarana pada Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe berjumlah 174 sarana dan prasarana.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai merupakan orang yang sangat berpengaruh di lingkungan madrasah. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berhasil, begitu pula dengan tenaga administrasi yang juga mempunyai peranan penting dalam pengelolaan proses

⁶⁰ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

pelayanan pendidikan. Jumlah pengajar dan pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Guru dan Pegawai Pesantren Modern Misbahul Ulum

| No | Status kepegawaian | LK | PR | Jumlah |
|--------------|---------------------|------------------|----|--------|
| 1. | Guru PNS | 31 | 23 | 54 |
| 2. | Guru tidak tetap | 24 | 30 | 54 |
| 3. | Guru yayasan | 6 | 6 | 12 |
| 4. | Pegawai tetap | - | - | - |
| 5. | Pegawai tidak tetap | 2 | 4 | 6 |
| Total | | 126 orang | | |

Sumber data: dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum⁶¹

Dengan demikian, jumlah guru dan pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe berjumlah 126 orang. Apabila melihat perlakuan umum terhadap jumlah tersebut, jumlah guru yang ada sudah mencukupi.

6. Keadaan Santri

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti memperoleh data santri dan santriah Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum

| No | Tingkat Pendidikan | L | P | Jumlah |
|----|--------------------|-----|-----|--------|
| 1. | Kelas VII MTs | 102 | 107 | 209 |
| 2. | Kelas VIII MTs | 98 | 105 | 203 |
| 3. | Kelas IX MTs | 151 | 162 | 313 |
| 4. | Kelas 0 MA | 17 | | 17 |
| 5. | Kelas X MA | 81 | 104 | 184 |
| 6. | Kelas XI MA | 80 | 120 | 200 |
| 7. | Kelas XII MA | 81 | 121 | 202 |

⁶¹ Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

| | | | | |
|--------------|--|--|--|-------------|
| Total | | | | 1327 |
|--------------|--|--|--|-------------|

Sumber data: dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum⁶²

Jadi, jumlah santri dan santri di Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu Lhokseumawe berjumlah 1327 orang yang terdiri dari 588 santri dan 739 santriah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di lapangan, bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Informasi penelitian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pimpinan pesantren, kepala bidang sarana dan prasarana dan guru/ustadz Pesantren Modern Misbahul Ulum. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada

⁶² Sumber Data Dokumentasi Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

pimpinan pesantren. Pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah program apa yang direncanakan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi?

“Pimpinan Pesantren menjawab: program yang dilaksanakan dalam meningkatkan akreditasi yaitu pengajaran dan ada juga pembelajaran kitab kuning dengan metode cepat, itu juga sudah merupakan program yang kita laksanakan untuk meningkatkan kreativitas di pesantren.”⁶³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras. Pertanyaannya adalah program apa yang direncanakan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi?

“Kepala bidang sarpras menjawab: Untuk meningkatkan akreditasi, saat ini kami sedang menyiapkan rencana peningkatan sarana dan prasarana pesantren. Rencana tersebut mencakup pembaruan infrastruktur fisik, seperti pengembangan ruang kelas yang lebih modern dan pengembangan infrastruktur penunjang pembelajaran. Selain itu, kami juga akan meningkatkan keamanan kawasan pesantren.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Jadi, kami berupaya untuk membuat pesantren kami menjadi lebih baik lagi. Rencananya gedung pesantren akan kami perbarui agar lebih modern. Ruang kelas juga akan dikembangkan agar pembelajaran mereka lebih nyaman. Kami juga berusaha untuk membuat pesantren lebih aman dan membuat lingkungan pesantren lebih tenang dan nyaman bagi para santri.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, Pesantren Modern Misbahul Ulum melaksanakan program yang fokus pada

⁶³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

peningkatan kreativitas dan peningkatan akreditasi dengan mengajarkan Kitab Kuning dengan metode cepat. Selain itu, pesantren sedang mempersiapkan rencana peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana pesantren, upaya perbaikan pesantren tersebut meliputi modernisasi bangunan, perluasan ruang kelas, dan peningkatan keamanan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi para santri.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?

“Pimpinan Pesantren menjawab: proses penyusunannya dalam upaya meningkatkan akreditasi Pesantren yaitu setiap bagian/bidang yang ada di pesantren mempunyai tanggung jawab masing-masing. Semua majelis guru melaporkan kepada pimpinan pesantren terkait perencanaan sarana dan prasarana setiap bulan. Dan melakukan rapat bersama dengan yayasan kemudian rencana yang kita butuhkan untuk peningkatan mutu di pesantren setelah kita sampaikan kepada dilihat oleh yayasan, apabila program yang diajukan memang baik dan memiliki dampak yang bagus untuk pesantren maka akan disetujui oleh yayasan.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras. Pertanyaannya adalah bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?

“Kepala bidang sarpras menjawab: untuk meningkatkan akreditasi pesantren, jadi sarana yang sudah ada itu dikembangkan lagi. Pertama, mushola telah dikembangkan menjadi masjid yang lebih besar, yang kemudian dibagi menjadi dua dan dipisah antara putra dan putri. Untuk sarana sekolah yang dulunya bangunan itu masih semi permanen telah ditingkatkan menjadi permanen. Asrama santri juga mengalami perubahan, dimana yang sebelumnya berlantai dua dalam satu kamar, kini telah direnovasi menjadi satu lantai. Asrama putra juga dipindahkan ke gedung permanen untuk memberikan kenyamanan bagi santri selama beristirahat. Kemudian sarana olahraga sudah dibangun dua

⁶⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

gedung olahraga atau GOR kalau disini dikenal aula, yang awalnya kecil dan itu pun masih sewa tanah orang kampung. Kalau sekarang sudah tanah sendiri dan aulanya juga sudah punya sendiri. Sehingga menjadikan pesantren ini akreditasinya A karena seluruh sarana dan prasarana kita mencukupi.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Guru menjawab: tanggapan saya terhadap perencanaan sarana dan prasarana di pesantren sudah sangat meningkat, jadi semua yang dibutuhkan oleh santri meskipun belum sempurna sekolah yang sudah tingkat internasional, setidaknya pesantren ini sudah mampu bekerja sama dengan sekolah lain baik dalam bidang program studi IPA terkhususnya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, Pesantren Modern Mibahul Ulum dalam upaya peningkatan akreditasi pondok pesantren melibatkan tanggung jawab berbagai departemen di lingkungan pesantren. Para guru melaporkan secara berkala rencana sarana dan prasarana bulanan kepada pimpinan pesantren dan mendiskusikan rencana tersebut dalam rapat dengan yayasan. Pengembangan fasilitas pesantren yang dilakukan meliputi pembangunan masjid, renovasi asrama, pembangunan gedung olahraga, dan lain-lain, sehingga seluruh fasilitas mendukung akreditasi A. Meski belum memenuhi standar internasional, pesantren telah meningkatkan perencanaan sarana dan prasarana sehingga memungkinkan adanya kerjasama dengan sekolah lain, khususnya dalam program studi IPA.

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?

“Pimpinan Pesantren menjawab: sumber dana untuk memenuhi sarana dan prasarana pesantren kami berasal dari berbagai sumber, termasuk donasi masyarakat, alumni pesantren ini, dana pemerintah/dana BOS, sumbangan lembaga seperti yang sudah ada dari Bank Indonesia, dan pendapatan internal pesantren.”⁶⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah: dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?

“Kepala bidang sarpras menjawab: “Pertama, kami mendapatkan dana dari pemerintah, dan kami dapat mengajukan proposal setiap tahun untuk berbagai keperluan, termasuk pembangunan sekolah, masjid, dan asrama. Kedua, kami menerima dukungan dana dari masyarakat, dan ketiga, kami juga mengumpulkan dana dari para santri sendiri. Dana dari pemerintah berasal dari berbagai instansi, seperti dari Kementerian Agama (Kemenag), pemerintah pusat, dan pemerintah Aceh. Mayoritas dukungan berasal dari pemerintah Aceh, dan juga kami menerima kontribusi dari pemerintah kota. Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah berhasil mendirikan beberapa bangunan permanen dengan dukungan ini, termasuk ruang isolasi yang telah dibangun sebanyak 4 unit.”⁷⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana dari donatur, alumni pesantren ini, dari Yayasan dan wali dari santri, uang pembangunan, uang SPP dan juga dana dari pemerintah/dana BOS.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁷¹ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, sumber dana untuk memenuhi sarana dan prasarana Pesantren Modern Misbahul Ulum berasal dari berbagai sumber, termasuk donasi masyarakat, dukungan alumni, dana pemerintah (termasuk Dana BOS), sumbangan lembaga, serta kontribusi dari santri dan orang tua mereka. Dana dari pemerintah datang dari berbagai instansi, terutama pemerintah Aceh, Kementerian Agama, dan pemerintah pusat. Selain itu, ada juga pendapatan internal dari uang pembangunan dan SPP yang membantu membiayai fasilitas pesantren.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: kapan perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan?

“Pimpinan Pesantren menjawab: kebutuhan sarana dan prasarana diidentifikasi secara berkala setiap tahun dalam evaluasi dan perencanaan. Penentuan kebutuhan ini melibatkan banyak pihak antara lain para guru, tenaga kependidikan dan Komite Pesantren untuk memastikan efisiensi peningkatan fasilitas Pondok Pesantren.”⁷²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah: kapan perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan?

“Kepala bidang sarpras menjawab: perencanaannya di setiap awal tahun ajaran baru di Pesantren, kita periksa apa aja yang perlu diperbarui, seperti gedung dan fasilitasnya. Kita lakukan ini dengan bantuan guru-guru dan orang-orang di Komite Pesantren. Kerjasama banyak orang ini juga memastikan bahwa rencana perbaikan kita sesuai dengan kebutuhan Pesantren kita.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁷³ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Setiap tahun kami melihat apa yang bisa kami tingkatkan dan apa yang bisa kami tambahkan. Para guru dan komite pesantren membantu kami menyusun rencana untuk memastikan perbaikan ini berjalan lancar. Dengan bantuan mereka, kami bisa fokus pada apa yang sebenarnya dibutuhkan pesantren. Dengan demikian, bangunan dan fasilitas dapat terus menjadi tempat yang lebih nyaman dan indah bagi semua penduduk pesantren.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, Pesantren Modern Misbahul Ulum mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahunnya melalui penilaian dan perencanaan oleh guru, tenaga kependidikan dan Komite Pondok Pesantren. Di awal tahun ajaran baru, pihak pesantren meninjau fasilitas yang perlu diperbarui dengan bantuan guru, tenaga kependidikan dan Komite Pesantren. Melalui evaluasi tahunan, pesantren mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dengan dukungan guru dan Komite Pesantren.

2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Untuk mengetahui pelaksanaan sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada pimpinan pesantren. Pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah: bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini?

⁷⁴Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

“Pimpinan Pesantren menjawab: di pesantren kami, proses pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan penilaian kebutuhan tahunan sarana dan prasarana pesantren. Kami bekerja sama dengan para guru dan komite pesantren untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau apa yang harus ditambahkan. Kemudian kami membuat rencana dan menyerahkannya ke yayasan. Apabila rencana tersebut bermanfaat bagi pesantren, maka yayasan akan menyetujui dan melakukan perbaikan atau penambahan yang diperlukan.”⁷⁵

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua kepada pimpinan pesantren, pertanyaannya adalah: apa saja yang dilakukan dalam penyusunan barang inventaris?

“Pimpinan Pesantren menjawab: untuk inventaris, yang pertama itu kami data seluruh barang milik pesantren. Kemudian kami kelompokkan berdasarkan kategori, seperti perlengkapan kelas, perabotan, dan lainnya. Setiap item diberi label atau nomor inventaris agar mudah dikenali. Kami juga memperbarui inventaris kami secara berkala untuk memastikan keakuratan data. Saat ada sarana atau prasarana yang ditambahkan atau dihapus, maka langsung kami catat di buku inventaris.”⁷⁶

Pertanyaan berikutnya masih dengan pimpinan pesantren, pertanyaannya adalah: apakah sarana dan prasarana yang ada sudah didistribusikan dengan tepat?

“Pimpinan Pesantren menjawab: Ya, di pesantren ini semua sarana dan prasarana sudah disusun dengan yang baik. Ruang kelas dan asrama didesain nyaman bagi para santri. Kami juga lihat lagi kebutuhan pesantren setiap tahun dan pastikan semuanya didistribusikan dengan benar. Kalau ada yang perlu perubahan atau penambahan, langsung kami atur supaya para santri kami dapat menggunakannya dengan nyaman.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁷⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

Pertanyaan berikutnya masih dengan pimpinan pesantren, pertanyaannya adalah: bagaimana prosedur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan akreditasi pesantren?

“Pimpinan Pesantren menjawab: “jadi, setiap orang di pesantren, termasuk guru dan staf, mempunyai tugas tersendiri dalam mempersiapkan dan memelihara fasilitas yang ada disini. Kami juga menghimbau kepada para santri untuk menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Guru dan santri juga harus menjaga dan mengevaluasi kondisi fasilitas kami setiap bulannya agar semuanya tetap dalam kondisi baik.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan: dalam penghapusan sarana dan prasarana, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?

“Pimpinan Pesantren menjawab: Jika ada fasilitas yang rusak, kami lebih memilih perbaiki dulu. Tapi kalau sudah tidak bisa dipakai lagi, sebelum dihapus itu harus terlebih dahulu didata sarana atau prasarana yang perlu dihapus dan dokumentasi lengkap sarana atau prasarana yang akan dihapus untuk catatan dan bukti. Dan juga kami koordinasikan dengan guru dan Komite pesantren untuk memastikan semua langkah berjalan lancar dan memenuhi kebutuhan pesantren.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, proses pengadaan sarana dan prasarana di Pesantren Modern Misbahul Ulum diawali dengan penilaian kebutuhan tahunan yang mencakup kerjasama dengan guru dan komite pondok pesantren. Rencana perbaikan dan penambahan akan disusun dan diserahkan kepada yayasan untuk mendapat persetujuan yayasan apabila bermanfaat bagi pesantren. Inventaris dilakukan pada perlengkapan pesantren asrama berdasarkan label dan nomor inventaris, dan memperbarui data inventaris secara berkala. Segala sarana

⁷⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

dan prasarana disiapkan untuk kenyamanan siswa dan didistribusikan dengan tepat dan diperbarui sesuai kebutuhan. Setiap individu, termasuk guru dan santri, bertanggung jawab untuk memelihara fasilitas yang ada di pesantren. Fasilitas yang rusak akan diperbaiki terlebih dahulu, dan jika diperlukan penghapusan sarana dan prasarana, maka saat penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dokumentasi serta koordinasi dengan guru dan komite pesantren.

Lalu, peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada kepala bidang sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum, yaitu: bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini?

“Kepala bidang sarpras menjawab: kami melakukan beberapa langkah dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di pesantren kami. Pertama, kami mengevaluasi fasilitas yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan atau penambahan. Kemudian, kami menyusun rencana pengadaan yang meliputi anggaran, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. Setelah itu, kami melakukan program pengadaan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan sarana ini, pesantren mendapatkan bantuan dari pemerintah, para alumni dan masyarakat”⁸⁰

Pertanyaan kedua adalah: apa saja yang dilakukan dalam penyusunan barang inventaris?

“Kepala bidang sarpras menjawab: kami melakukan penyusunan inventarisasi dengan membuat daftar perbagian yang bertanggung jawab atas dokumen, komputer, dan barang lainnya di pesantren, serta mencatat dan mendaftarkan barang-barang milik pesantren. Setiap tahunnya nanti akan dilaporkan apakah barangnya masih bagus atau sudah rusak, kalau sudah rusak biasanya diganti dengan menunjukkan barang yang sudah rusak. Barang yang rusak akan diganti

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

dan laporannya kepada pimpinan pesantren, selanjutnya diserahkan kepada Yayasan dan bendahara pesantren.”⁸¹

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala bidang sarpras adalah: Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah didistribusikan dengan tepat?

“Kepala bidang sarpras menjawab: ya, sudah didistribusikan dengan tepat kepada santri khususnya karena memang seluruh sarana dan prasarana ini untuk santri, terutama aula dan komputer yang khusus untuk mereka. Semua fasilitas yang sudah ada itu untuk memenuhi kebutuhan santri dan mendukung peningkatan akreditasi pesantren. Misalnya, komputer sudah ditempatkan di kelas enam, memungkinkan santri untuk mengetik *paper*/tugas akhir mereka untuk menyiapkan syarat kelulusan mereka.”⁸²

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan: bagaimana prosedur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan akreditasi pesantren?

“Kepala bidang sarpras menjawab: untuk meningkatkan akreditasi, santri dan warga pesantren kami diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan mereka. Pemeliharaan ini dilakukan secara rutin oleh guru dan santri kami, dengan dilakukan pemantauan fasilitas pesantren ini secara bulanan. Seperti sarana olahraga, terutama lapangan bola, sangat bermanfaat bagi santri yang sudah mulai tidak betah di pesantren. Dengan adanya sarana olahraga ini, mereka menjadi lebih betah di pesantren, dan ini juga berdampak positif terhadap akreditasi pesantren. Selain itu, perpustakaan pesantren juga telah menjadi lebih lengkap, apalagi perpustakaan santri putra.”⁸³

Pertanyaan selanjutnya adalah: dalam penghapusan sarana dan prasarana, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?

“Kepala bidang sarpras menjawab: ketika ada bangunan yang sudah rusak, kami tidak menghapusnya tapi kami ganti dengan yang baru. Sebagai contoh,

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁸² Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁸³ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

bangunan semi permanen yang sudah tidak digunakan, diperbaiki menjadi lapangan futsal untuk santri putra, begitu juga kelas yang tidak terpakai di santri putri diubah menjadi asrama. Untuk peralatan seperti kursi dan meja, kami menggantinya jika rusak karena disini kami pakai kursi plastik, kalau meja itu tidak kita ganti tapi kita perbaiki. Dan ini anggarannya memang sudah ada tiap tahun.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, proses pengadaan sarana dan prasarana di Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhokseumawe melibatkan evaluasi kebutuhan, perencanaan anggaran, dan dukungan dari pemerintah, alumni, dan masyarakat. Pengelolaan inventaris dilakukan secara rutin dengan laporan tahunan untuk memastikan barang-barang tetap dalam kondisi baik. Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan santri. Pemeliharaan ini dilakukan secara rutin oleh guru dan santri kami, dengan dilakukan pemantauan fasilitas pesantren ini secara bulanan. Dalam penghapusan sarana dan prasarana, pesantren lebih memilih untuk memperbaiki atau menggantikan barang yang rusak daripada menghapusnya sepenuhnya.

Lalu, peneliti melanjutkan beberapa pertanyaan kepada guru/ustadz Pesantren Modern Misbahul Ulum, yaitu: Apakah kondisi sarana dan prasarana di pesantren saat ini memengaruhi kemampuan Anda untuk memberikan pendidikan yang berkualitas?

“Guru menjawab: sangat berpengaruh karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap bagi sebuah lembaga pendidikan maka akan memudahkan kita sebagai seorang guru memberikan pendidikan yang berkualitas terhadap anak didik dan juga sarana dan prasarana sebagai alat pendukung untuk proses belajar mengajar.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua kepada guru, pertanyaannya adalah: bagaimana proses pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? Apa saja hal yang telah dicapai?

“Guru/ustadz menjawab: untuk mencapai akreditasi yang lebih baik, kami melakukan beberapa langkah penting yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Langkah pertama adalah mengevaluasi fasilitas dan sumber daya yang kami punya untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki. Langkah kedua adalah merencanakan perbaikan, pemeliharaan, atau penambahan fasilitas yang sesuai dengan standar akreditasi. Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang sehingga apapun yang akan dikerjakan itu sudah terencana dengan baik karena memang sudah direncanakan di awal tahun oleh bidang pengajaran yang masing-masing.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah: bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini?

“Guru/ustadz menjawab: terkait pengadaan sarana dan prasarana disini, banyak donatur yang baik yang memberikan sebagian hartanya sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak selalu tersedia walaupun misalkan agak terlambat sedikit tapi tidak membutuhkan waktu yang lama, selalu ada saja rezeki yang datang untuk anak-anak di sini.”⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya adalah: Bagaimana cara pesantren merawat sarana dan prasarana yang ada?

“Guru/ustadz menjawab: “melalui tanggung jawab yang dibebankan kepada tiap-tiap guru di bagiannya masing-masing sehingga apapun yang diberikan oleh pihak sekolah. Misalkan seperti tenis meja sebagai olahraga guru bidang studi yang memang harus menjaga dan bertanggung jawab dengan terhadap segala jenis peralatan yang bisa digunakan oleh santri dalam jangka waktu yang lama. Kalau dari segi santrinya juga demikian karena mereka ada organisasi untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah diamanahkan di bawah bimbingan dari gurunya.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada santri. Perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi sangat memberikan pengaruh positif. Pesantren dapat melihat perubahan signifikan dalam penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran, terutama dalam bidang IPA. Proses pelaksanaan sarana dan prasarana di pesantren melibatkan evaluasi fasilitas, perencanaan perbaikan atau penambahan, serta kerja sama dengan donatur yang memberikan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan. Sarana dan prasarana dijaga dan dipelihara melalui tanggung jawab yang dibebankan kepada tiap guru dalam bidangnya. Organisasi santri juga ikut bertanggung jawab dalam merawat peralatan dan fasilitas yang digunakan.

3. Hambatan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Untuk mengetahui hambatan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada pimpinan pesantren. Pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah: apa saja hambatan yang terjadi dalam menjalankan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?

“Pimpinan Pesantren menjawab: dalam menjalankan program sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi, kami menghadapi hambatan utama yaitu kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas

yang telah ada. Beberapa santri masih belum mengerti betapa pentingnya perawatan fasilitas tersebut, dan ini menghambat kelancaran program.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah: Apa saja hambatan yang terjadi dalam menjalankan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?

“Kepala bidang sarpras menjawab: hambatannya adalah para santri kurang menjaga dan merawat fasilitas yang ada, sehingga ada fasilitas yang rusak seperti kursi dan meja yang patah atau goyang-goyang.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Hambatannya hanya satu yaitu lab IPA yang hanya berada di komplek santri, sehingga ketika santriah ingin melakukan praktikum IPA, para santriah harus ke komplek santri terlebih dahulu dan perjalanannya menyita waktu.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, hambatan utama dalam menjalankan program sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi pesantren di Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas yang telah ada. Kurangnya perawatan fasilitas, seperti rusaknya kursi dan meja, serta jarak yang jauh dari lab IPA ke komplek santri, menjadi kendala dalam pelaksanaan program.

⁸⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁹¹ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: Faktor apa yang menjadi penyebab program tersebut menjadi terhambat?

“Pimpinan Pesantren menjawab: seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa program itu mengalami hambatan karena faktor utamanya adalah rendahnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Hal ini berakibat pada menurunnya kualitas fasilitas yang sudah diperbaiki untuk menunjang akreditasi pesantren.”⁹²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah Faktor apa yang menjadi penyebab program tersebut menjadi terhambat?

“Kepala bidang sarpras menjawab: menurut saya, faktor penghambatnya itu karena kurangnya kesadaran dari santri itu sendiri untuk menjaga dan merawat fasilitas pesantren yang sudah ada.”⁹³

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

“Semua mudah karena semua dimudahkan oleh Yayasan untuk menyediakan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, apabila yayasan belum memiliki anggaran, kami upayakan dengan menyusun proposal untuk meminta bantuan dari pihak lain.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁹³ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, faktor utama yang menjadi penyebab program sarana dan prasarana terhambat di Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah rendahnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat dan menjaga fasilitas yang telah disediakan. Kurangnya perawatan fasilitas oleh santri berakibat pada penurunan kualitas fasilitas yang telah diperbaiki untuk meningkatkan akreditasi pesantren.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: Faktor pendukungnya apa saja?

“Pimpinan Pesantren menjawab: dalam program sarana dan prasarana untuk mencapai akreditasi pesantren yang lebih baik, kami didukung sepenuhnya oleh Yayasan, komitmen dari semua staf dan santri, dan kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendapat sumber daya yang lebih banyak.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah: Faktor pendukungnya apa saja?

“Kepala bidang sarpras menjawab: faktor pendukungnya seperti bangunan itu perlu sekali dalam sarana dan prasarana, saya pikir jika tidak dijaga oleh santri maka Majelis Guru ini akan kewalahan. Adanya rasa untuk menjaga sarana sebenarnya harus dari santri sendiri. Kalau mereka tidak memiliki rasa untuk menjaga, saya pikir fasilitas yang sudah ada akan rusak.”⁹⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru dan mengatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

“Faktor pendukung dalam proses belajar mengajar yaitu faktor olahraga atau pentas seni yang memang membuat mereka itu lebih betah untuk tinggal di pesantren. Seperti acara yang memang sengaja dibuat untuk memberikan hiburan kepada mereka karena mereka tinggalnya 24 jam di pesantren. Sehingga sarana yang digunakan yang diberikan oleh pesantren memang khusus untuk mereka, apapun yang santri butuhkan akan diupayakan supaya bisa digunakan untuk kepentingan bersama.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, faktor pendukung dalam program sarana dan prasarana di Pesantren Modern Misbahul Ulum melibatkan dukungan dari Yayasan, komitmen dari staf dan santri, serta kerja sama dengan pihak eksternal dalam mendapatkan sumber daya. Selain itu, faktor pendukung juga mencakup fasilitas olahraga dan seni yang membuat santri betah tinggal di pesantren, serta sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pesantren. Adapun pertanyaannya adalah: Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi?

“Pimpinan Pesantren menjawab: “Sarana prasarana yang tidak terjaga dengan baik dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Semua fasilitas yang telah disediakan harus dimanfaatkan secara efisien, karena ketidakpedulian dapat menyebabkan kerusakan yang berpotensi berdampak negatif pada akreditasi pesantren. Untuk itu, kami menghimbau agar para santri turut andil dalam menjaga dan merawat fasilitas yang sudah ada.”⁹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala bidang sarpras, pertanyaannya adalah Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi?

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum 02 November 2023

“Kepala bidang sarpras menjawab: seluruh majelis guru pada bidangnya masing-masing memang harus melakukan pendekatan kepada santri untuk selalu menjaga sarana yang sudah ada dan sudah kita lakukan kepada seluruh santri seperti dengan ceramah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasana saat melakukan apel/upacara mingguan.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru, pertanyaannya adalah: Bagaimana metode guru dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?

“Guru menjawab: jika ada permasalahan dalam proses pembelajaran, para guru langsung menggunakan inisiatif sendiri untuk menyediakan sarana dengan dana pribadi sendiri, seperti membagikan selebaran materi atau bahan-bahan praktek yang memang sulit untuk ditemukan oleh santri.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa, untuk mengatasi hambatan dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana, Pesantren Modern Misbahul Ulum menerapkan berbagai solusi. Diantaranya adalah mengimbau para santri agar turut serta dalam menjaga fasilitas yang ada, pendekatan dari majelis guru kepada santri untuk meningkatkan kesadaran merawat sarana melalui pemahaman langsung tentang pentingnya pemeliharaan dan penjagaan sarana dengan ceramah saat melakukan upacara mingguan, dan inisiatif guru dalam menyediakan sarana dengan

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum 03 November 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum 04 November 2023

dana pribadi jika diperlukan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan penggunaan efisien sarana dan prasarana yang telah disediakan dalam mendukung akreditasi pesantren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Modern Misbahul Ulum maka dapat disimpulkan bahwa Pesantren Modern Misbahul Ulum membuat rencana peningkatan sarana dan prasarana pesantren meliputi modernisasi bangunan, perluasan ruang kelas dan penguatan keamanan, sehingga menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pesantren. Dengan meningkatnya akreditasi, dilakukan pelaporan rencana sarana dan prasarana secara berkala ke pesantren. Pertemuan dengan pihak yayasan membahas strategi perencanaan seperti pembangunan masjid, renovasi asrama, dan pengembangan fasilitas olahraga.

Pendanaan kebutuhan sarana dan prasarana pesantren berasal dari berbagai sumber antara lain sumbangan masyarakat, dukungan alumni, dana pemerintah (termasuk dana BOS), serta sumbangan siswa dan orang tuanya. Pemerintah Aceh, Kementerian Agama (Kemenag) dan pemerintah pusat memberikan dukungan finansial yang signifikan. Pendapatan internal, seperti dana pembangunan dan biaya SPP santri juga membantu membiayai pesantren ini.

Kebutuhan sarana dan prasarana dipetakan setiap tahun melalui evaluasi dan perencanaan kerjasama antara guru, dan komite pesantren. Pemantauan sarana dan prasarana pada awal tahun ajaran baru melibatkan kerja sama dengan guru, tenaga kependidikan dan komite untuk menilai ruangan yang memerlukan perbaikan. Evaluasi tahunan melibatkan guru dan komite pesantren untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan, menjadikan proses ini sebagai langkah penting dalam keberlanjutan pesantren.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tahrir Rosadi dalam buku *Manajemen Madrasah/Sekolah*, yang mengemukakan bahwa ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan sarana dan prasarana yang baik, yaitu perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan ketersediaan dana dan derajat kepentingannya.¹⁰¹

2. Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Modern Misbahul Ulum maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana melalui beberapa langkah, diantaranya proses pengadaan, penginventarisasian,

¹⁰¹Tahrir Rosadi, Dkk., *Manajemen Madrasah/Sekolah*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 101

pemanfaatan, pemeliharaan, pendistribusian, dan penghapusan. Proses pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan penilaian kebutuhan tahunan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite pondok pesantren. Selain itu, proses perolehan peralatan melibatkan evaluasi peralatan dan pengembangan rencana pengadaan yang mempertimbangkan anggaran, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. Rencana tersebut akan diserahkan kepada yayasan untuk menyetujui dan mendukung segala perbaikan atau penambahan fasilitas yang diperlukan. Dalam pengelolaan inventaris, pesantren melakukan pendataan fasilitas pesantren, mengelompokkannya, memberi label, dan memperbarui data inventarisasi secara berkala. Setiap perubahan sarana dan prasarana dicatat secara cermat dalam buku inventaris.

Fasilitas seperti ruang kelas dan asrama di pesantren dirancang agar para santri merasa nyaman. Sarana dan prasarana yang ada dialokasikan secara tepat khusus bagi santri untuk memastikan seluruh fasilitas mendukung peningkatan akreditasi pesantren. Setiap individu di pesantren, termasuk guru dan staf, bertanggung jawab atas penyediaan dan pemeliharaan fasilitas. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu para santri dan warga pesantren diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan mereka, dan dilakukan pengawasan secara berkala untuk menjaga kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan standar akreditasi yang ditentukan. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan baik melalui tanggung jawab individu di berbagai bidang, dan organisasi santri turut serta aktif dalam menjaga dan merawat peralatan serta fasilitas yang digunakan.

Pesantren lebih memilih perbaikan fasilitas yang rusak dibandingkan penghapusan. Namun, jika fasilitas tersebut tidak bisa diperbaiki lagi maka langkah-langkah seperti pencatatan, dokumentasi dan koordinasi dengan guru dan komite pesantren akan dilakukan sesuai rencana sebelum fasilitas tersebut dihapus. Sumber utama pendanaan pesantren dan program sarana dan prasarana adalah sumbangan pemerintah, alumni pesantren, dan masyarakat. Dukungan masyarakat, alumni, dan sumbangan pemerintah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemeliharaan dan kemajuan pesantren. Peningkatan sarana dan prasarana ini telah menjadi salah satu kunci kesuksesan pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amiruddin Tumanggor dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan” bahwa secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.¹⁰²

¹⁰² Amiruddin Tumanggor, *Manajemen ...*, h. 97

3. Hambatan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

Berdasarkan hasil pengamatan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas yang telah ada. Beberapa santri mungkin belum sepenuhnya mengerti pentingnya merawat fasilitas pesantren, yang menyebabkan kerusakan dan permasalahan dalam program perbaikan.

Pesantren ini mendapatkan dukungan penuh dari yayasan, serta komitmen dari staf dan santri dalam menjaga fasilitas pesantren. Faktor pendukungnya termasuk kehadiran fasilitas olahraga dan pentas seni, yang membuat santri merasa nyaman dan betah tinggal di pesantren. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk yayasan, staf, santri, dan kerja sama dengan pihak eksternal, pesantren dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana mereka untuk mencapai akreditasi yang lebih baik.

Dalam mengatasi hambatan yang ada, para santri harus memiliki kesadaran tentang pentingnya merawat fasilitas dan memahami dampak positif dari fasilitas yang bagus. Dan juga majelis guru melakukan pendekatan kepada santri untuk meningkatkan kesadaran merawat sarana seperti melalui pemahaman langsung dengan ceramah di saat melakukan upacara mingguan dan juga melibatkan santri aktif dalam menjaga dan membersihkan lingkungan pesantren, dan inisiatif guru dalam

menyediakan sarana dengan dana pribadi jika diperlukan. Semua pihak perlu bekerja sama agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa Pesantren Modern Misbahul Ulum aktif menjalankan program peningkatan kreativitas dan akreditasi yang fokus pada pengajaran kitab kuning dengan metode cepat. Rencana peningkatan sarana dan prasarana pesantren meliputi modernisasi bangunan, perluasan ruang kelas dan penguatan keamanan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sehingga menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pesantren. Pertemuan dan musyawarah dengan pihak yayasan untuk membahas strategi perencanaan seperti pembangunan masjid, renovasi asrama, dan pengembangan fasilitas olahraga. Sumber pendanaan berasal dari masyarakat, alumni, dan dukungan pemerintah, termasuk dana BOS.
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan proses pengadaan, penginventarisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, pendistribusian, dan penghapusan. Proses pengadaan fasilitas melibatkan evaluasi peralatan dan pengembangan rencana pengadaan yang mempertimbangkan anggaran, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. Serta diserahkan kepada yayasan untuk menyetujui dan mendukung segala perbaikan atau penambahan fasilitas. Inventarisasi dilakukan dengan pendataan fasilitas pesantren,

mengelompokkannya, memberi label, dan memperbarui data inventarisasi secara berkala. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu para santri dan warga pesantren diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan santri. Pesantren memilih perbaikan dibandingkan penghancuran dalam menghadapi fasilitas yang rusak. Sebelum fasilitas yang sudah rusak dihapus harus dilakukan pencatatan, dokumentasi dan koordinasi dengan guru dan komite pesantren untuk dilakukan sesuai rencana.

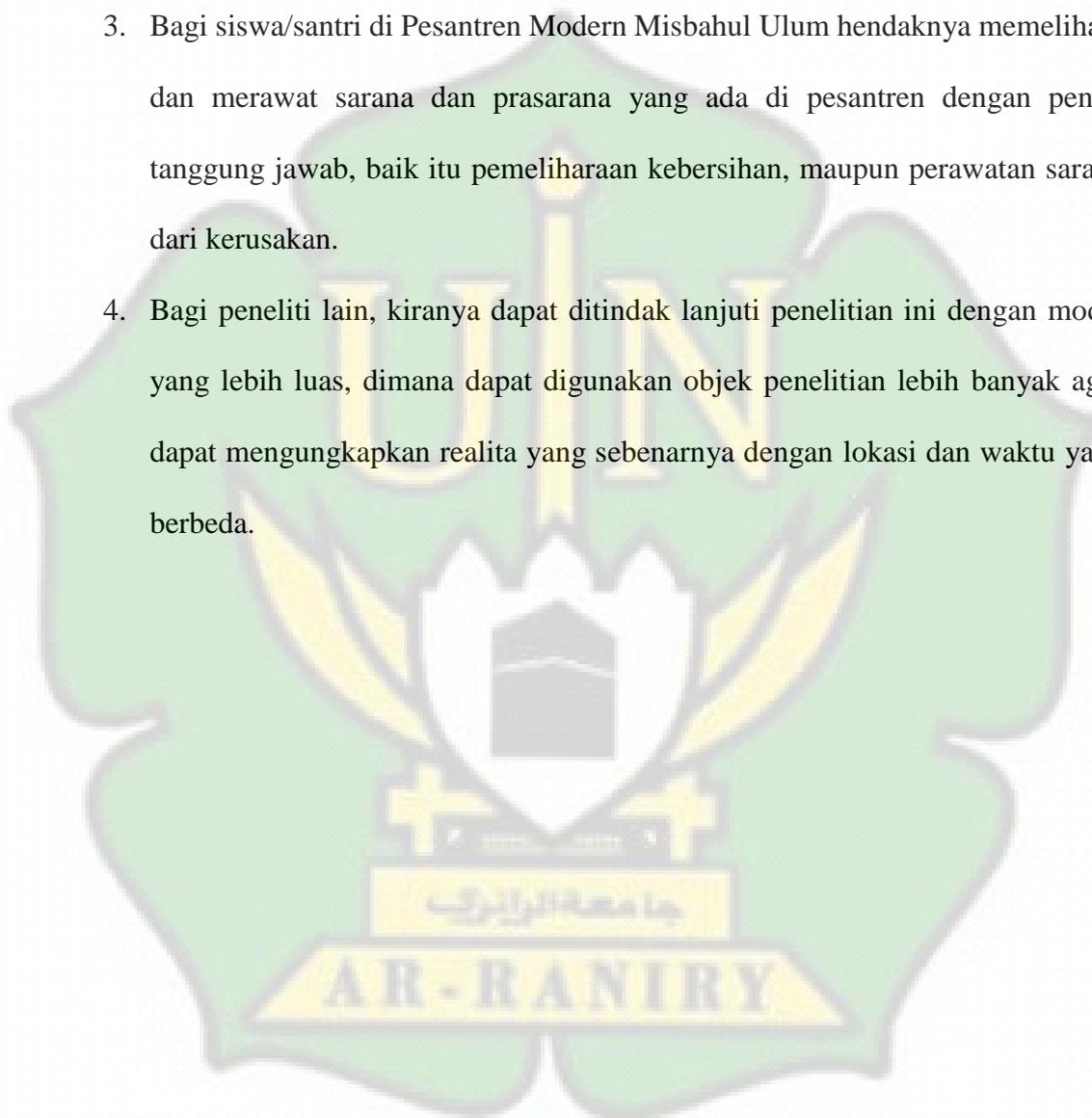
3. Hambatan-hambatan yang dialami oleh pesantren dalam manajemen sarana dan prasarana yaitu: kurangnya kesadaran dan tanggung jawab santri dalam merawat fasilitas yang telah ada. Dalam mengatasi hambatan yang ada, para santri harus memiliki kesadaran tentang pentingnya merawat fasilitas dan memahami dampak positif dari fasilitas yang bagus. Dan guru harus melakukan pendekatan kepada santri untuk meningkatkan kesadaran santri dalam merawat dan memelihara sarana dan prasarana, dan inisiatif guru dalam menyediakan sarana dengan dana pribadi jika diperlukan.

B. Saran

1. Bagi Pesantren Modern Misbahul Ulum, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tentang perlunya peninjauan kembali dalam manajemen sarana dan prasarana pesantren yang baik.
2. Bagi Pimpinan Pesantren, Kepala Bidang Sarpras, dan guru Pesantren Modern Misbahul Ulum yang merupakan pelaksana dan pengguna sarana dan prasarana

hendaknya selalu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang diperlukan serta mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga sarana dan prasarana dapat selalu siap pakai dalam jangka waktu yang lama.

3. Bagi siswa/santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum hendaknya memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang ada di pesantren dengan penuh tanggung jawab, baik itu pemeliharaan kebersihan, maupun perawatan sarana dari kerusakan.
4. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindak lanjuti penelitian ini dengan model yang lebih luas, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak agar dapat mengungkapkan realita yang sebenarnya dengan lokasi dan waktu yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Apriyani, Dwinita. (2023). *Kepengawasan Pendidikan dan Akreditasi Sekolah*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Asror, Khozinatul. (2023). *Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya bagi Peserta Didik yang Berasal dari Lingkungan Eks Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK)*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Azizah, Lailatul dan Silvia Witri. (2021). "Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah". *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. 1(1): 69-78.
- Barnawi dan M. Arifin. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bulhayat, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: CV. Lestari Abadi.
- Diana, Nirva. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fahham, Achmad Muchaddan. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. (2022). "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember". *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2): 64-79.
- Fitriani Nst, Tengku Salmia, dkk. (2021). *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga Pendidikan)*. Medan: UMSU Press.
- Ginting, Lisa Septia Dewi BR. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Bogor: Guepedia.
- Hartono, Jogiyanto. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

- Hidayatullah, Ade. (2021). “Kebijakan Implementasi Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Ibad Ar Rahman Islamic Boarding School Cimanuk Pandeglang”. *Jurnal Abacus*, 2(01): 1-20.
- Indrawan, Irijus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Juni, Doni dan Agus Garnida. (2013). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kajian Akreditasi, Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, dan Mutu Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairuddin. (2014). “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah”. *Jurnal Serambi Ilmu*, 15(1): 67-78.
- Khoiruddin, Heri, dkk. (2020). *Manajemen Pesantren di Indonesia. e-book/e-journal LP2M*
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusasi, HM. (2023). *Manajemen Pesantren*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2016). *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mahmuda, Andi Rifa'atul. (2023) *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Malik, Abdul, dkk. (2020). *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2020*. Jakarta Selatan: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Marjuki. (2018). “Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1): 105-117.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mustari, Mohamad. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurmadiyah. (2023). "Manajemen Sarana dan Prasarana". *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1): 30-50.
- Pananrangi, Andi Risyad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Medan, Yayasan Kita Menulis.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ridwan, Nurul Haeriyah dan Nurlinda Bt. Suardi. (2021). *Monograf Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Lembaga Pendidikan Islam Modern*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Risnita, dkk. (2022). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam*. Riau: Dotplus Publisher.
- Rosadi, Tahrir. Dkk., (2023). *Manajemen Madrasah/Sekolah*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rosida, Wa dan Nurzaima. (2020). "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah pada Paud Nurul Maghfirah Kota Kendari". *Edum Journal*, 3(1): 72-78.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. (2018). *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Samudi, dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suhelayanti, dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Suryadi, Bambang. (2005). *Pedoman Akreditasi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Tumanggor, Amiruddin, dkk. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Wahyudin, Undang Ruslan. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yani, Ahmad, dan Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. (2021). “Peran Majelis Permusyawaratan Ulama dalam Meningkatkan Akreditasi Pesantren di Kabupaten Bener Meriah”. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 5(1): 49-60.
- Zain, Anwar. (2022). *Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi*. Cirebon: Insania.
- Zakariah, M. Askari, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2854 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menujuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 19 Januari 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
- PERTAMA** :
- Memunjuk Saudara:
- Dr. Basidin Mizal, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
 - Syafruddin, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Farida Winanda
NIM : 190206006
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum Lhoksemawe
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



Dibuatkan di Banda Aceh
Pada tanggal: 02 Februari 2023
Rektor
Dekan

Muluk



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11478/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARIDA WINANDA / 190206006**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Lampeunerut, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 November
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY



معهد مصباح العلوم الحديث
PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM
MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
Jl. Tgk. Chik Di Paloh Simp. IV Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh 24353

SURAT KETERANGAN

Nomor : MU.01/363/11.2023

Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu - Kota Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FARIDA WINANDA
NIM : 190206006
Judul Penelitian : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENINGKATAN AKREDITASI PESANTREN MODERN
MISBAHUL ULUM LHOKSEUMAWE.

Benar telah mengambil Data dan melaksanakan Penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh yang kami pimpin untuk menyelesaikan akhir penulisan Skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paloh, 28 November 2023

Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum

H/Syarifuddin, S. Ag

Wawancara dengan Pimpinan Pesantren

1. Program apa yang dilaksanakan dalam meningkatkan akreditasi?
2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
3. Bagaimana bapak mengatur tugas dan tanggung jawab dalam manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan akreditasi?
4. Bagaimana proses pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? Apa saja hal yang telah dicapai?
5. Bagaimana bapak memeriksa dan memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap memenuhi standar akreditasi?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini?
7. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?
8. Apakah ada sumber daya atau dukungan eksternal yang membantu pesantren menambah jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk peningkatan akreditasi?
9. Menurut Anda, sejauh mana sarana dan prasarana yang telah ada dapat berkontribusi dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
10. Apa saja dampak positif peningkatan jumlah sarana terhadap kualitas pendidikan yang ada di pesantren?
11. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini?

12. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?
13. Apakah ada sumber daya atau dukungan eksternal yang membantu pesantren menambah jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk peningkatan akreditasi?
14. Menurut Anda, sejauh mana sarana dan prasarana yang telah ada dapat berkontribusi dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
15. Apa saja dampak positif peningkatan jumlah sarana terhadap kualitas pendidikan yang ada di pesantren?

Wawancara dengan Kepala Bidang Sarpras

1. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini?
3. Apa saja yang dilakukan dalam penyusunan barang inventaris?
4. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah didistribusikan dengan tepat?
5. Bagaimana prosedur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan akreditasi pesantren?
6. Dalam penghapusan sarana dan prasarana, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini?

8. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?
9. Apakah ada sumber daya atau dukungan eksternal yang membantu pesantren menambah jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk peningkatan akreditasi?
10. Menurut Anda, sejauh mana sarana dan prasarana yang telah ada dapat berkontribusi dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
11. Apa saja dampak positif peningkatan jumlah sarana terhadap kualitas pendidikan yang ada di pesantren?
12. Apa saja hambatan yang terjadi dalam menjalankan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat di dalam penerapan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi?
14. Faktor pendukungnya apa saja?
15. Bagaimana solusi dan upaya yang di lakukan untuk menghadapi semua itu?

Wawancara dengan Guru

5. Apakah kondisi sarana dan prasarana di pesantren saat ini memengaruhi kemampuan Anda untuk memberikan pendidikan yang berkualitas?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi?
7. Bagaimana proses pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? Apa saja hal yang telah dicapai?

8. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini?
9. Bagaimana cara pesantren merawat sarana dan prasarana yang ada?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pesantren ini?
11. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?
12. Apakah ada sumber daya atau dukungan eksternal yang membantu pesantren menambah jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk peningkatan akreditasi?
13. Menurut Anda, sejauh mana sarana dan prasarana yang telah ada dapat berkontribusi dalam meningkatkan akreditasi pesantren?
14. Apa saja dampak positif peningkatan jumlah sarana terhadap kualitas pendidikan yang ada di pesantren?
15. Apakah saja hambatan dalam media pembelajaran yang guru terapkan dalam proses belajar mengajar?
16. Faktor sarana dan prasarana apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran?
17. Faktor pendukungnya apa saja?
18. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Farida Winanda

NIM : 190206006

Judul Penelitian : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum,
Lhokseumawe

| No | Rumusan Masalah | Indikator | Subjek | Pertanyaan |
|----|--|----------------------------------|-----------------------|--|
| 1 | Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe? | Perencanaan sarana dan prasarana | Pimpinan Pesantren | <ol style="list-style-type: none">1. Program apa yang direncanakan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi?2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?3. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?4. Kapan perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan? |
| | | | Kepala Bidang Sarpras | <ol style="list-style-type: none">1. Program apa yang direncanakan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi?2. Bagaimana proses penyusunan langkah-langkah perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren?3. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana?4. Kapan perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan? |

| | | | | |
|---|--|----------------------------------|-----------------------|---|
| | | | Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap program yang direncanakan terkait sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? 2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akreditasi? 3. Dari mana saja sumber dana yang didapat untuk memenuhi sarana dan prasarana? 4. Kapan perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan? |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe? | Pelaksanaan sarana dan prasarana | Pimpinan Pesantren | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini? 2. Apa saja yang dilakukan dalam penyusunan barang inventaris? 3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah didistribusikan dengan tepat? 4. Bagaimana prosedur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan akreditasi pesantren? 5. Dalam penghapusan sarana dan prasarana, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi? |
| | | | Kepala Bidang Sarpras | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini? 2. Apa saja yang dilakukan dalam penyusunan barang inventaris? 3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah didistribusikan dengan tepat? |

| | | | | |
|----|--|----------|-----------------------|--|
| | | | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana prosedur pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan akreditasi pesantren? 5. Dalam penghapusan sarana dan prasarana, apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi? |
| | | | Guru/Ustadz | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kondisi sarana dan prasarana di pesantren saat ini memengaruhi kemampuan Anda untuk memberikan pendidikan yang berkualitas? 2. Bagaimana proses pelaksanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? Apa saja hal yang telah dicapai? 3. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di pesantren ini? 4. Bagaimana cara pesantren merawat sarana dan prasarana yang ada? |
| 3. | Apa saja hambatan yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi di Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe? | Hambatan | Pimpinan Pesantren | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang terjadi dalam menjalankan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren? 2. Faktor apa yang menjadi penyebab program tersebut menjadi terhambat? 3. Faktor pendukungnya apa saja? 4. Bagaimana solusi yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi segala hambatan yang terjadi? |
| | | | Kepala Bidang Sarpras | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang terjadi dalam menjalankan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi pesantren? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat di dalam penerapan program sarana dan prasarana dalam meningkatkan akreditasi? |

| | | | | |
|--|--|--|------|--|
| | | | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Faktor pendukungnya apa saja? 4. Bagaimana solusi dan upaya yang di lakukan untuk menghadapi semua itu? |
| | | | Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saja hambatan dalam media pembelajaran yang guru terapkan dalam proses belajar mengajar? 2. Faktor sarana dan prasarana apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran? 3. Faktor pendukungnya apa saja? 4. Bagaimana metode guru dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran? |

Pembimbing I



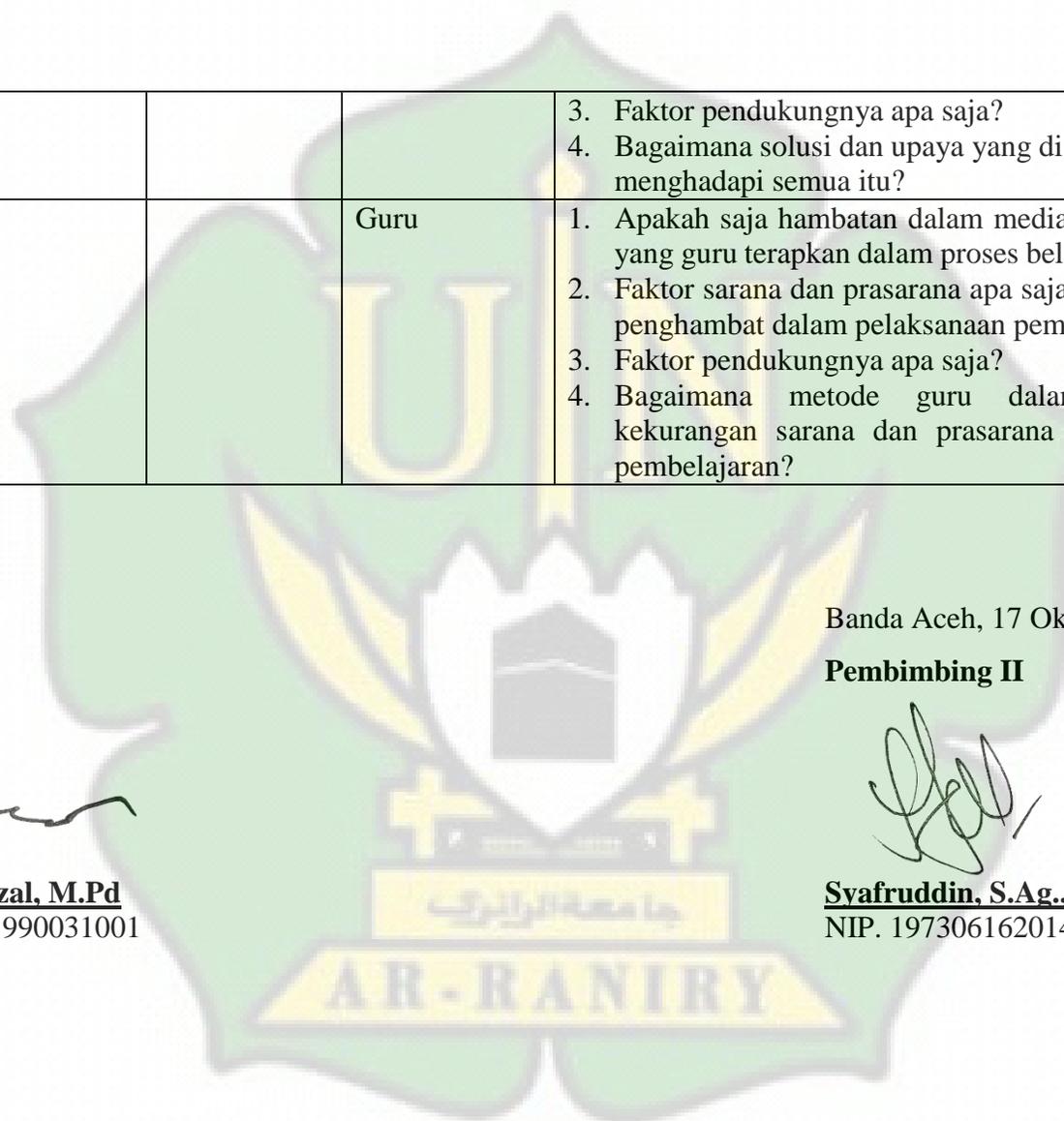
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003



LEMBAR DOKUMENTASI

Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

| No | Aspek yang Diamati | Keterangan | |
|----|-------------------------|------------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Profil Pesantren | ✓ | |
| 2 | Visi dan Misi Pesantren | ✓ | |
| 3 | Data Guru dan Pegawai | ✓ | |
| 4 | Data Santri | ✓ | |
| 5 | Sarana dan Prasarana | ✓ | |

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Pembimbing I

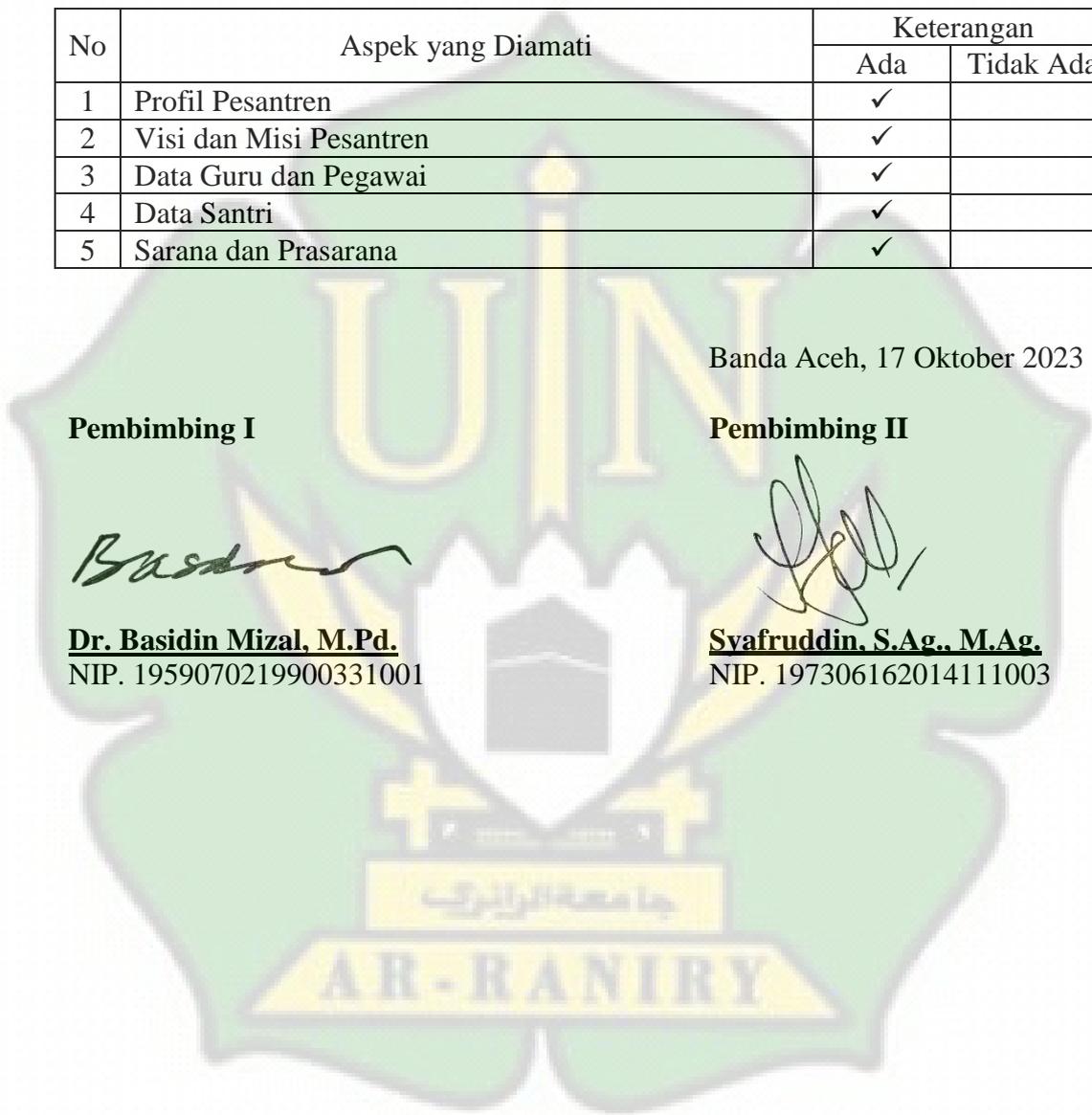


Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIP. 1959070219900331001

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003



LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan akreditasi Pesantren Modern Misbahul Ulum, Lhokseumawe

| No | Aspek yang Diamati | Ada | Tidak | Keterangan |
|----|---|-----|-------|---|
| 1. | Perencanaan sarana dan prasarana | ✓ | | Perencanaan sarana dan prasarana di Pesantren Modern Misbahul Ulum terdapat rencana pengembangan yang mencakup pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Proses identifikasi kebutuhan fasilitas dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan yang menyeluruh serta pengalokasian dana dilakukan secara terinci dan sesuai kebutuhan pesantren. |
| 2. | Pengadaan sarana dan prasarana | ✓ | | Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan evaluasi peralatan dan pengembangan rencana pengadaan dengan mempertimbangkan anggaran, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. dan diserahkan kepada yayasan untuk menyetujui dan mendukung segala perbaikan atau penambahan fasilitas. |
| 3. | Inventarisasi sarana dan prasarana | ✓ | | Pengelolaan inventaris dilakukan dengan pendataan fasilitas pesantren, mengelompokkannya, memberi label, dan memperbarui data inventarisasi secara berkala. |
| 4. | Pendistribusian sarana dan prasarana | ✓ | | Sarana dan prasarana yang ada dialokasikan secara tepat khusus bagi santri untuk memastikan seluruh fasilitas mendukung peningkatan akreditasi pesantren. |
| 5. | Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana | ✓ | | Prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu para santri dan warga pesantren diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai kebutuhan pendidikan, dan dilakukan pengawasan secara berkala untuk menjaga kualitas |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | sarana dan prasarana sesuai dengan standar akreditasi yang ditentukan. |
| 6. | Penghapusan sarana dan prasarana | ✓ | | Pesantren lebih memilih perbaikan sarana dan prasarana yang rusak dibandingkan penghapusan. Namun jika sarana dan prasarana tidak bisa diperbaiki lagi, maka langkah-langkah dalam penghapusan yaitu melakukan pencatatan, dokumentasi dan koordinasi dengan guru dan komite pesantren akan dilakukan sesuai rencana sebelum fasilitas tersebut dihapus. |
| 7. | Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana | ✓ | | Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Modern Misbahul Ulum semua dalam keadaan baik dan layak pakai. Namun, terdapat beberapa sarana belum terjaga kebersihannya dengan optimal. |

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd.
NIP. 1959070219900331001

Pembimbing II

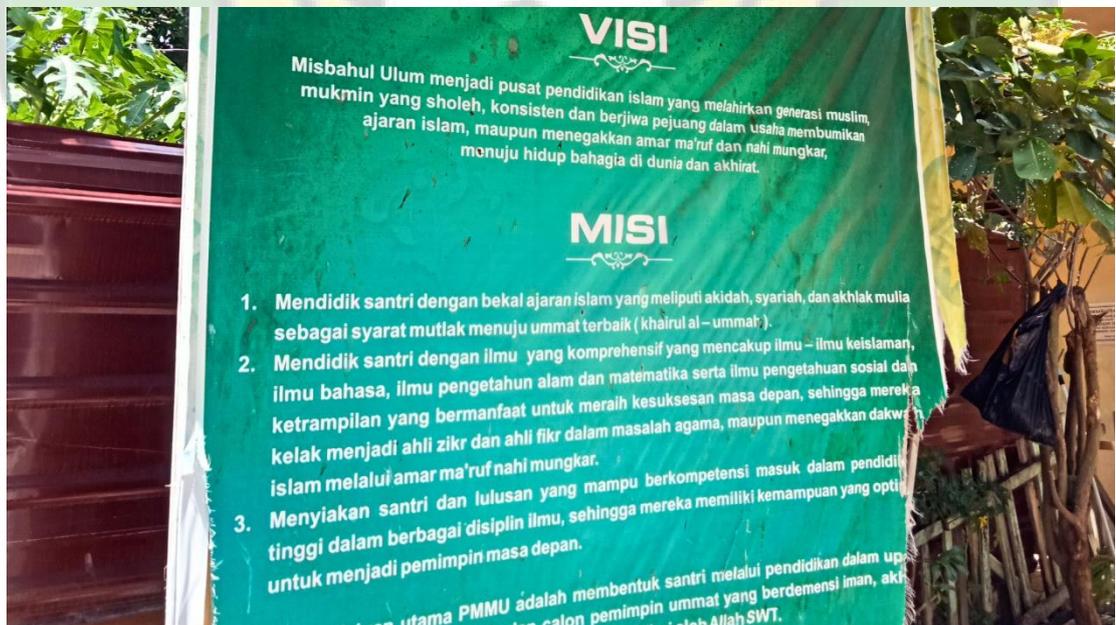


Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

DAFTAR GAMBAR



Kelas di Pesantren Modern Misbahul Ulum



Visi dan Misi Pesantren Modern Misbahul Ulum



Mushalla Santriah Pesantren Modern Misbahul Ulum



Masjid Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum



Pos Satpam Pesantren Modern Misbahul Ulum



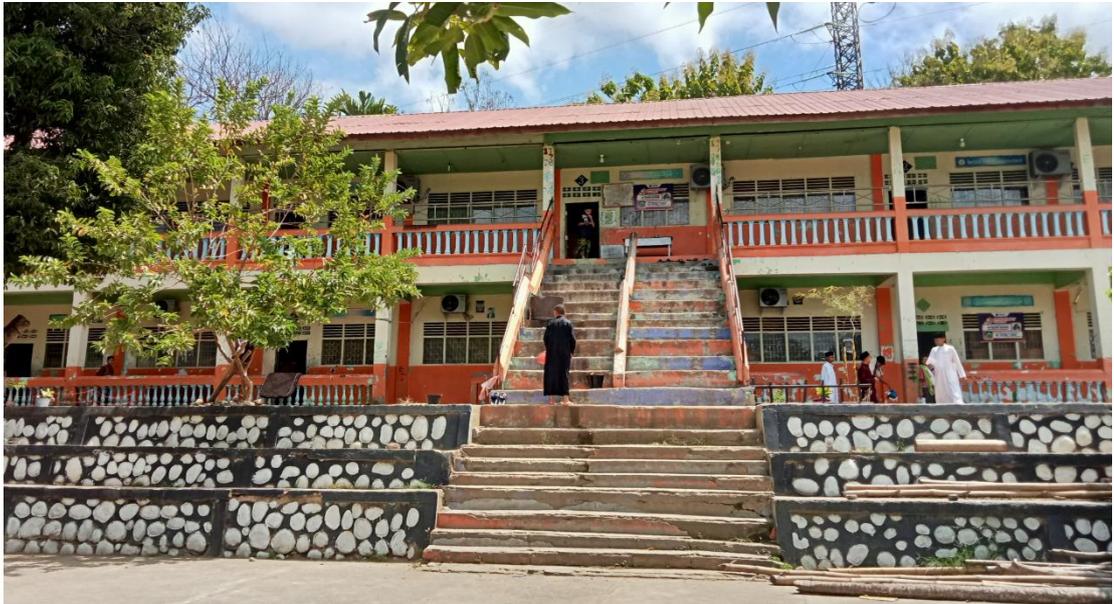
Aula Pesantren Modern Misbahul Ulum



Lab IPA Pesantren Modern Misbahul Ulum



Kantin Pesantren Modern Misbahul Ulum



Asrama Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum



Asrama Santriah Pesantren Modern Misbahul Ulum



Dapur Pesantren Modern Misbahul Ulum



Ruang Konseling Pesantren Modern Misbahul Ulum



Tempat Perbaikan Pesantren Modern Misbahul Ulum



Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum



Wawancara dengan Bidang Sarpras Pesantren Modern Misbahul Ulum



Wawancara dengan Guru Pesantren Modern Misbahul Ulum